

**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Adib Mustofa AM
NIM. 302200129

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON
KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Oleh:

**Muhammad Adib Mustofa AM
NIM. 302200129**

Pembimbing:

**Kayvis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Adib Mustofa AM

NIM : 302200129

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul: **“AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO”**

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi yang saya tulis ini bukan tulisan yang pernah dibuat untuk kepentingan ilmiah lain, benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri, bukan mengambil ahli karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bebas unsur-unsur plagiasi (tiruan) dari karya ilmiah orang lain.

Ponorogo, 9 September 2024

Pembuat Pernyataan



Muhammad Adib Mustofa AM
NIM:302200129

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 9 September 2024

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamualaikum Wr. Wb

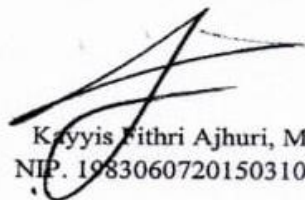
Setelah secara cermat kami baca dan teliti kembali dan diadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Muhammad Adib Mustofa AM
NIM : 302200129
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul : Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqosyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing, 9 September 2024



Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 198306072015031004

LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Adib Mustofa AM
NIM : 302200129
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam
Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon
Kabupaten Ponorogo

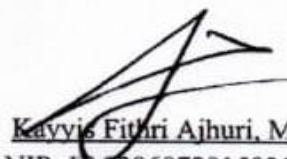
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.

Ponorogo, 9 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 19 8306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing


Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
NIP. 19 8306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Muhammad Adib Mustofa AM
NIM : 302200129
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 26 September 2024


Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 September 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Muchlis Daroini, M.Kom.I.
2. Penguji I : Dr. Anwar Mujahidin, M.A.
3. Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

()
()
()

Ponorogo, 26 September 2024
Mengesahkan,
Dekan

Dr. H. Ahmad Munir M.Ag
NIP. 196806161998031002

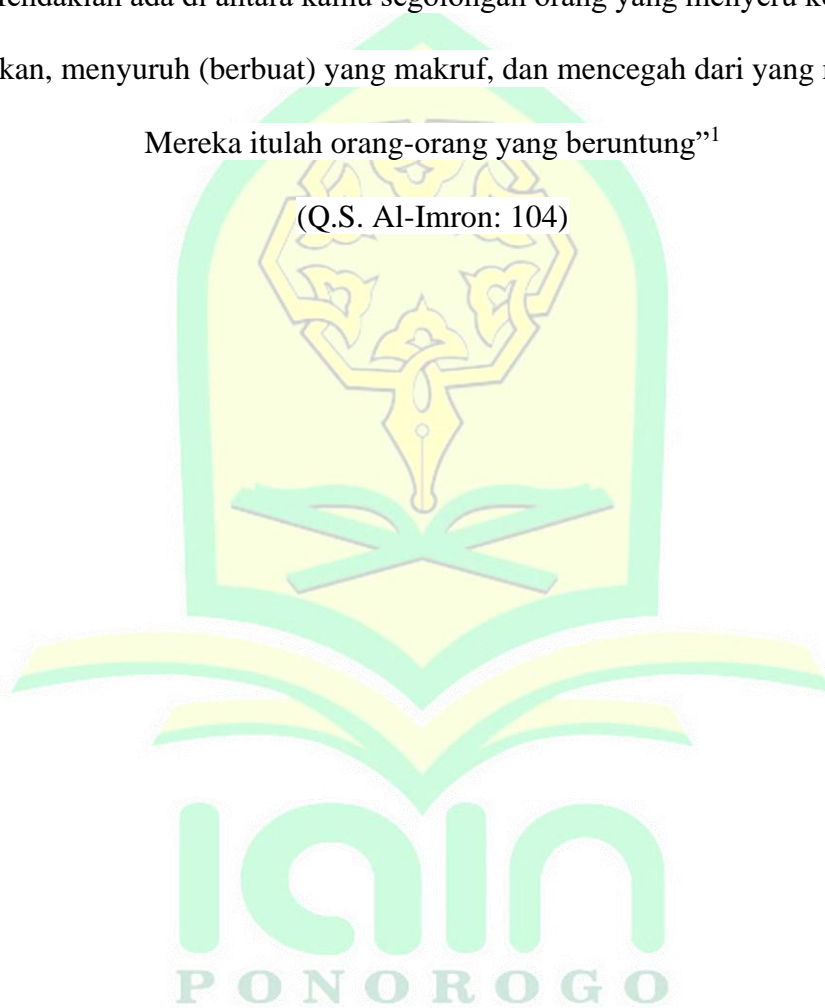
MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Mereka itulah orang-orang yang beruntung”¹

(Q.S. Al-Imron: 104)



¹ Terjemah Q.S. Al-Imron: 104

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunian-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam setiap langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Maini dan Ibu Murniasih. Terima kasih saya ucapkan karena sudah membesarkan saya, memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.
2. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk adik serta saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan motivasi di setiap perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan.
3. Seluruh pengurus dan anggota GP Ansor PAC Jambon yang telah meluangkan waktunya dan membantu peneliti mencari data-data terkait dengan penelitian.
4. Tidak lupa juga kepada teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Tanpa bantuan dan kehadiran kalian, proses penyelesaian skripsi ini tentu akan terasa jauh lebih berat. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, segala bentuk dukungan, baik dalam bentuk bantuan akademik, diskusi, maupun semangat yang kalian berikan. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan teriring do'a *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

ABSTRAK

AM, Muhammad Adib Mustofa. 2024 *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, M.A

Kata Kunci: Dakwah, GP Ansor, Religiusitas

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Akibat adanya Era Globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Perkembangan globalisasi yang terus meningkat memiliki dampak yang signifikan terhadap religiusitas individu, terutama generasi muda. Faktor lingkungan juga turut berperan penting dalam meningkatkan religiusitas seseorang. Oleh karena itu, Gerakan Pemuda (GP) Ansor hadir di masyarakat dengan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas anggota.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan: (1) Apabentuk-bentuk kegiatan dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Jambon dalam meningkatkan religiusitas anggota, (2) Apa implikasi kegiatan dakwah GP Ansor PAC Jambon pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan harapan melalui pendekatan ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan dengan masalah yang dianalisis peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Nantinya, data akan dianalisis dan diolah dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan dakwah GP Ansor Jambon berupa *bil lisan* seperti, Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS), Dzikirul ghofilin, Sholawat mertombo dan Sema'an Al-qur'an dan *bil hal* seperti, giat PAM Banser, pendampingan hukum dan Baksos. (2) implikasi kegiatan dakwah GP Ansor PAC Jambon pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon seperti, meningkatnya keimanan yang dibuktikan dengan semangat beribadah (*Religious belief*), mengamalkan amalan dzikir setelah sholat dan puasa sunnah yang sebelumnya tidak dilakukan (*Religious practice*), meninggalkan hal-hal buruk dan tidak penting seperti nongkrong yang berujung ghibah (*Religious feeling*), tambahan wawasan keagamaan seperti rukun islam (*Religious knowledge*), dan sering berkumpul dengan masyarakat saat aktivitas sehingga pergaulan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya (*Religious effect*).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur mari kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo”

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dari perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai wujud implementasi dari ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada:

1. Prof.Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, mohon maaf namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu tapi hal itu tidak mengurangi rasa terimakasih penulis atas ilmu dan dedikasi yang telah diberikan selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi mengembangkan kearah yang lebih baik lagi nantinya. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Ponorogo, 9 September 2024

Penulis,

Muhammad Adib Mustofa AM
NIM. 302200129



DAFTAR ISI

COVER.....	i
AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI.....	23
A. Aktivitas Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah.....	23
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	25
3. Tujuan Dakwah	30
4. Aktivitas Dakwah.....	30
5. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah.....	32
B. Religiusitas	34
1. Pengertian Religiusitas	34
2. Dimensi-Dimensi Religiusitas.....	37
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	39
4. Fungsi Religiusitas	40

C. Gerakan Pemuda (GP) Ansor	44
BAB III PAPARAN DATA AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO	48
A. Gambaran Umum GP Ansor	48
1. Sejarah Berdirinya GP Ansor	48
2. Visi, Misi dan Tujuan GP Ansor	50
3. Struktur Organisasi GP Ansor PAC Jambon	51
B. Pemaparan Data Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	53
1. Kegiatan Keagamaan	54
2. Kegiatan Sosial	60
C. Pemaparan Data Implikasi Kegiatan Dakwah GP Ansor Pada Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	62
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO	67
A. Analisis Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	67
1. Kegiatan Keagamaan	68
2. Kegiatan Sosial	75
B. Analisis Implikasi Kegiatan Dakwah GP Ansor Pada Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA	88
BIOGRAFI PENULIS	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam pada hakikatnya adalah agama dakwah, yaitu agama yang lahir dan berkembang melalui aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh para pengikutnya sejak zaman Rasulullah sampai sekarang. Dakwah sebagai penyampaian ajaran agama Islam yang tujuan orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Kegiatan dakwah tidak akan berhenti dan tidak pula selesai. Hal ini dikarenakan dakwah merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak agar terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan.²

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah secara total.³ Oleh karena itu, dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

² Alwanul Fikri, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo", *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, 12.1, (2022), 92.

³ Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, 4.1, (Maret 2007), 73.

perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat.

Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang da'i dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u yang akan dihadapi. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang. Dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam.⁴

Globalisasi adalah kecenderungan umum terintegrasinya kehidupan masyarakat domestik/lokal ke dalam komunitas global di berbagai bidang. Akibat adanya Era Globalisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan.⁵

Salah satu organisasi yang berpedoman pada suatu ajaran religi tertentu dan masih berkiprah eksis dari tahun 1934 hingga sekarang yaitu organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). Gerakan Pemuda Ansor

⁴ Silvia Riskha Fabriar, "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah", *Jurnal An-Nida*, 11.2, (Juli-Desember 2019), 126.

⁵ Dedi Hermawan, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas REMAJA (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura)", *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8.1, (Februari 2019), 88.

(GP Ansor) adalah Suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) yang didirikan sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO) ini, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.⁶

Kecamatan Jambon, sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan agama, menjadi arena yang penting untuk memahami dinamika perkembangan religiusitas di tengah-tengah generasi muda. Dalam konteks ini, Gerakan Pemuda (GP) Ansor, sebagai organisasi kepemudaan yang terkait dengan Nahdlatul Ulama (NU), memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan religiusitas anggotanya.

Perkembangan globalisasi yang terus meningkat memiliki dampak yang signifikan terhadap religiusitas individu, terutama generasi muda. Faktor lingkungan juga turut berperan penting dalam meningkatkan religiusitas seseorang. Oleh karena itu, Gerakan Pemuda (GP) Ansor hadir di masyarakat dengan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas anggota. Aktivitas-aktivitas seperti Majelis Dzikir dan Sholawat, ziarah makam, dan khataman menjadi sarana untuk

⁶ Pratin Nurdian Safira *et. al.*, “Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang”, *Unnes Civic Education Journal*, 3.2, (2014), 42.

membentuk lingkungan yang mendukung peningkatan religiusitas anggota yang lebih kuat.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Jambon merupakan satu dari beberapa cabang GP Ansor yang masih aktif, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih dinamis dan nyata. Keaktifan ini sangat tergantung pada sumber daya manusianya, termasuk pengurus yang berperan dalam menjalankan kegiatan, serta anggota dan simpatisan yang secara rutin mengikuti aktivitas dakwah masyarakat di wilayah tersebut. Meskipun mayoritas memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam, namun dalam praktik atau pelaksanaannya masih belum optimal, sehingga banyak sekali hal-hal atau perilaku menyimpang yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti terlibat dalam perilaku yang dianggap tidak baik dalam Islam, atau tidak menjalankan kewajiban agama secara benar dan juga mengenakan pakaian yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan norma-norma agama Islam, seperti pakaian yang terlalu ketat, transparan, atau mengekspresikan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan bahkan sebagian dari mereka terlibat hanya untuk memenuhi formalitas belaka.

Keberadaan GP Ansor sebagai gerakan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kebangsaan memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi ini dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan anggota di Kecamatan Jambon. Perubahan sosial yang pesat,

globalisasi, dan tantangan modernitas menuntut adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam mengembangkan kualitas religiusitas masyarakat, khususnya kalangan pemuda.

Melalui pelaksanaan kegiatan dakwah ini, GP Ansor berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misinya yaitu menjaga, mempertahankan, dan membentuk karakter yang religius, dengan tujuan meningkatkan religiusitas anggotanya dengan mengusung pemahaman yang kokoh terhadap aqidah *Ahlussunnah wal jama'ah* dan dakwah Islam *rahmatan lil 'alamin*, sesuai dengan prinsip Nahdlatul Ulama. Selain itu, kegiatan dakwah ini juga menjadi cerminan nyata bahwa GP Ansor merupakan kelompok pemuda Islam yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengeksplorasi dampak nyata dari aktivitas dakwah GP Ansor terhadap religiusitas anggotanya. Melalui pemahaman mendalam terhadap strategi, metode, dan implementasi program dakwah yang dilakukan oleh GP Ansor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap literatur keislaman dan pengembangan kepemudaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, **“Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai pijakan penelitian secara sistematis. Adapun masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kegiatan dakwah GP Ansor PAC Jambon dalam rangka meningkatkan religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
2. Apa implikasi kegiatan dakwah GP Ansor PAC Jambon pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dakwah GP Ansor PAC Jambon dalam rangka meningkatkan religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Mendeskripsikan implikasi kegiatan dakwah pada GP Ansor PAC Jambon religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran gerakan pemuda dalam dakwah, khususnya

dalam konteks Gerakan Pemuda Ansor. Ini membantu memperkaya literatur tentang strategi dan metode dakwah yang efektif, terutama di wilayah yang mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan religiusitas.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan model pendidikan agama yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pemuda di daerah tersebut dan juga diharapkan bisa membantu lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaan sebagai referensi atau acuan dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran agama di kalangan pemuda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Organisasi GP Ansor

Manfaat yang didapat yakni menjadi sumbangsih bagi organisasi, terutama pihak pengurus GP Ansor dalam rangka evaluasi terkait efektivitas program-program dakwah yang mereka jalankan, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan program-program tersebut di masa mendatang.

b. Bagi Anggota GP Ansor

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman para anggota GP Ansor tentang agama melalui program-program dakwah yang diselenggarakan oleh organisasi, sehingga meningkatkan praktik keagamaan mereka.

c. Bagi Mahasiswa KPI

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang luas serta pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dakwah dan cara meningkatkan religiusitas individu maupun komunitas. Hal ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memperkaya pengetahuan mereka tentang aspek-aspek keagamaan dan sosial yang relevan terutama mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini melibatkan berbagai literatur yang mendukung sebagai acuan untuk menegaskan dan menguatkan teori yang dipakai. Selain menggunakan buku, jurnal dan internet, peneliti juga merujuk dari berbagai penelitian terdahulu. Untuk menghindari kesamaan dan plagiatme dalam penelitian ini maka penulis memaparkankan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, **“Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”**, Skripsi Alwanul Fikri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan tali silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo.

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan aktivitas dakwah yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dakwah seperti dakwah bil-lisan, dakwah bil-qalam dan dakwah bil-haal serta unsur-unsur dakwah seperti pelaku dakwah (*Da'i*), penerima dakwah (*Mad'u*), materi dakwah (*Maddah*), media dakwah (*Wasilah*), metode dakwah (*Thariqah*) dan efek dakwah (*Atsar*). Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat seperti sumber daya manusia, organisasi yang solid, struktur kepengurusan, memiliki satkoryon banser, dukungan dari masyarakat sekitar yang mendukung penuh aktivitas dakwah yang dilakukan Ansor. Faktor penghambatnya seperti, kaderisasi yang kurang efisien, kurangnya semangat antar individu menjadikan hambatan tersendiri dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor.⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu membahas aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kembaran Kabupaten

⁷Alwanul Fikri, "Aktifitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung 2020).

Banyumas, sedangkan peneliti melakukan penelitian aktivitas dakwah di PAC GP. Anzor di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Kedua, **“Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo”**, Skripsi Adin Misbah Walida mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo, dan respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo melalui tiga tahap, yaitu Sugh Pambuko, tahap masuknya penari jaranan dan celeng srenggi, dan tahap terakhir atau klimaks yang ditandai dengan masuknya barongan (caplok). Terdapat tiga unsur dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya, yaitu pengrawit, paraga, dan paneges. Kedua, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Anzor Kota Ponorogo yaitu kuda kepang yang menyimbolkan sifat manusia yang mempunyai semangat layaknya kuda, celeng srenggi menyimbolkan sifat manusia yang rakus layaknya celeng (babi hutan), dan barongan (caplok) yang menyimbolkan sifat manusia yang semaunya sendiri, tidak memiliki sikap sopan dan santun, serta berlagak seperti

penguasa. Ketiga, respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon baik karena dapat melestarikan budaya warisan leluhur dan untuk media dakwah menyebarkan ajaran agama Islam.⁸

Persamaan penelitian yang di lakukan ialah sama-sama membahas mengenai Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang di teliti, peneliti terdahulu membahas Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, sedangkan peneliti melakukan penelitian Aktivitas Dakwah di PAC GP. Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, **“Dakwah Rijalul Ansor Dalam Majelis Dzikir Dan Shalawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”**, Skripsi Risyatul Into Maisyaroh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menelaah metode dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta mengupas respon masyarakat terhadap dakwah Rijālul Anṣor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Rijālul Anṣor di Kecamatan Sawoo menggunakan dua metode yakni dakwah bil ḥikmah dan dakwah bil mau'idzah ḥasanah. Metode tersebut

⁸ Walida, “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2020).

diaplikasikan dalam bentuk kegiatan berbagai majelis, salah satunya melalui Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) dan kegiatan sosial. Faktor pendukung dari upaya dakwah di Kecamatan Sawoo adalah mayoritas masyarakat di Kecamatan Sawoo adalah NU, dan mereka juga mempunyai anggota yang semakin banyak diberbagai wilayah Kecamatan Sawoo. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dakwah adalah adanya kegiatan yang bersifat pribadi dan kebanyakan jadwal berbenturan dengan acara Rijālul Anşor, kurangnya komunikasi dan kekompakan antara anggota satu dengan yang lainnya.⁹

Persamaan penelitian yang di lakukan ialah sama-sama membahas mengenai dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang di teliti, peneliti terdahulu membahas dakwah GP Ansor dalam Majelis Dzikir dan Sholawat di Kecamatan Sawoo, sedangkan peneliti melakukan penelitian Aktivitas Dakwah di PAC GP. Ansor di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

F. Metode Penelitian

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut, yaitu :

⁹ Risyatul Into Maisyaro, “Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo” (Skripsi Institut Agama Islam Ponorogo, Ponorogo 2020).

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diberlakukan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Dalam hal ini yang dimaksud yakni sebagai jenis suatu penelitian yang hasilnya bukan diambil berdasar pada prosedur statistik atau pun bentuk lainnya.¹⁰ Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan beberapa alasan. Pertama, dengan penggunaan metode kualitatif diharapkan jadi lebih mudah saat berhubungan langsung dengan kenyataan yang beragam. Kedua, dikarenakan dalam penggunaan ini dapat menunjukkan hakekat secara langsung antara peneliti dengan objek yang diteliti. Ketiga, dikarenakan metode ini lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penekanan akibat bersama pada bentuk-bentuk nilai yang dihadapi.¹¹

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di Kantor Pengurus Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifat penelitian

¹⁰ J Corbin, A Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 9.

ini independen, yaitu tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.¹²

2. Lokasi Penelitian

Kantor Pengurus Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut berdasar pada prariset yang telah dilakukan bahwa disana terdapat fenomena yang sesuai dengan apa yang akan peneliti kaji mengenai bagaimana aktivitas dakwah GP Ansor dalam meningkatkan religiusitas anggota di lingkungan tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Data yang dipilih menjadi acuan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber. Dalam penelitian tersebut, data yang dipilih berupa kumpulan foto dan gambar, kata-kata, serta segala hal yang tidak berbentuk angka-angka. Data yang dimaksud yakni diantaranya:

a. Jenis Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.¹³ Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah hasil wawancara secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu Edy Santoso sebagai ketua serta Miftakhul Khoiri sebagai

¹² Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 126.

¹³ Nining Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (Agustus 2017), 211.

sekretaris GP Ansor PAC Jambon dan 3 anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang didapatkan dari golongan yang lain atau bukan secara langsung bersumber dari subjek pada penelitian tersebut.¹⁴ Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, jurnal, koran, buku-buku, dokumen, kajian orang lain tentang GP Ansor dan majalah ilmiah yang lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden dari sebuah kasus atau persoalan yang dengan wawancara.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Edy Santoso sebagai ketua serta Miftakhul Khoiri sebagai sekretaris GP Ansor PAC Jambon dan 3 anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

¹⁴ Irsandy Octovido *et. al.*, "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15.1, (Oktober 2014), 4.

¹⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 247.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atas data yang kita butuhkan.¹⁶

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen maupun arsip Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan segala kegiatan yang memusatkan perhatian pada suatu objek pada penelitian yang nantinya akan diteliti dengan menggunakan keseluruhan alat indera.¹⁷ Penggunaan teknik observasi ini apabila penelitian berkaitan dengan tingkah laku manusia, suatu proses kerja, serta apabila narasumber yang dimintai jawaban tidak begitu banyak.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yang mana peneliti tersebut terlibat dalam agenda keseharian responden. Sembari menjalankan pengamatan, peneliti juga melaksanakan apa yang dilakukan oleh sumber data tersebut.

¹⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2023), 122.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 128.

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

Diharapkan dengan penggunaan teknik observasi partisipatif ini data yang didapatkan akan lebih kompleks, tajam, serta mampu memahami betul dari setiap tingkah laku yang tampak. Teknik ini dilakukan guna mencari data ataupun informasi tentang aktivitas dakwah GP Ansor dalam meningkatkan religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah pertemuan antar dua orang atau lebih guna bertukar informasi maupun sebuah ide dengan melakukan sesi tanya jawab, hingga dapat dikonstruksikan arti pada suatu pembahasan tertentu.¹⁹

Wawancara yang digunakan yakni wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini merupakan model wawancara yang mana pewawancara mengetahui apa yang belum diketahuinya kemudian menyusun kerangka pertanyaan untuk mengetahuinya. Pertanyaan pada wawancara terstruktur berada di tangan pewawancara dan respon berada di tangan responden.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini merupakan pelengkap dari teknik observasi guna memahami kenyataan yang sesungguhnya dari hasil observasi serta yang dijadikan sebagai narasumber pengurus yaitu Edy Santoso sebagai ketua serta Miftakhul Khoiri sebagai sekretaris serta 3

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 222.

anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik dalam memperoleh data yang terdiri dari dokumen maupun barang tertulis lainnya.²⁰ Tak hanya itu bisa juga berupa berbentuk gambar atau foto-foto dari kegiatan dakwah GP Ansor dalam meningkatkan religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Hal ini bertujuan sebagai pelengkap dari pemakaian metode observasi serta wawancara pada pelaksanaan penelitian kualitatif.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti ialah analisis deskriptif dan eksplanasi sebagai pedoman pendeskripsian data selepas pengumpulan data yang telah dilakukan. Pengolahan data secara deskriptif dan analisis menandakan bahwa data yang diuraikan disajikan dengan kalimat yang efektif, sistematis, runtut, teratur dan tidak tumpang tindih sehingga memudahkan dalam interpretasi dan pemahaman dalam penelitian. Proses pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan data meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan sumber data

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 131.

yang lain.²¹ Maka dari itu, peneliti melakukan pemeriksaan data terhadap hasil wawancara dengan narasumber serta memeriksa sumber rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian tersebut.

Tahap selanjutnya ialah mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan telaah secara mendalam untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian. Di samping itu, peneliti juga melakukan verifikasi agar selanjutnya dapat menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan atau pemeriksaan yang teliti. Kaena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna.²²

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104-105.

²² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 73.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses dimana peneliti berusaha melaksanakan telaah awal pada kumpulan data yang telah diperoleh kemudian merangkumnya, memilih dan memilah hal-hal yang penting, serta memilah hal-hal yang tidak penting untuk dibuang.

b. Pemaparan Data

Setelah data tersebut direduksi, maka yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan datanya. Hal ini dapat berbentuk tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Dengan menggunakan penyajian data ini, maka data tersebut mampu terorganisasikan dan terstruktur dalam suatu pola hubungan, sehingga diharapkan dapat memudahkan untuk dipahami.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan disini yang dimaksud adalah munculnya temuan yang masih baru yang sebelumnya belum ada. Hal ini dapat berupa penjelasan secara deskripsi ataupun penggambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas hingga saat sesudah diteliti akan menjadi jelas, bisa berupa hubungan sebab akibat atau kausal, interaktif, hipotesis, ataupun teori.²³

²³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, IV (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 345.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan bahan referensi yakni dengan tersedianya pendukung guna pembuktian data atau informasi yang sudah didapatkan peneliti. Hasil dari wawancara tersebut masih perlu disokong dengan rekaman hasil wawancara sehingga data tersebut dapat lebih dipercaya dan meyakinkan. Maka dalam penelitian ini, peneliti memilih rekaman wawancara serta kumpulan foto dari hasil observasi sebagai bahan referensi.

Menurut Meleong, menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian akan mendapatkan data yang valid, maka diujikan dengan triangulasi. Triangulasi ini merupakan salah satu teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lain diluar dari data tersebut guna kepentingan pemeriksaan ataupun sebagai perbandingan terhadap data tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan datanya. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 243–244.

²⁵ Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3, (Agustus 2020), 150.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan, diantaranya yaitu:

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian teori di mana dalam bab ini bertujuan untuk memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian. Mulai dari pemaparan teori dari rumusan masalah yang ada.

BAB III: Berisi tentang pemaparan data atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sudah di cantumkan dalam rumusan masalah yang ada.

BAB IV: Merupakan bagian pembahasan. Berisikan analisis bahasan penelitian deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: Pada bab ini berisi kesimpulan akhir dari keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan, serta berisi saran dari peneliti terkait masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *da'a*, *yad'u*, mengandung arti mengajak, menyuru, memanggil, maka *da'watan* berarti ajakan, seruan, panggilan kepada Islam. Secara *terminologis* (istilah), dakwah Islam mempunyai beberapa pengertian yang telah diberikan oleh para pakar di antaranya sebagai berikut :

Syed Qutb, memberikan pengertian dakwah adalah mengajak atau menyuru orang lain masuk kedalam *sabilillah* (jalan Allah), bukan untuk mengikuti *da'i* atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang.²⁶ Hafi Anshari berpendapat bahwa, dakwah adalah semua aktifitas Muslim yang berusaha mengubah situasi atau kondisi saat ini sesuai dengan ketentuan Allah swt. hal ini tentu didasari oleh kesadaran dan tanggungjawab penuh insan Muslim terhadap diri sendiri, orang lain, khususnya kepada Sang Khalik, Allah swt. Hamzah Ya'cub yang menterjemahkan dakwah sebagai segala bentuk usaha mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) dalam mengikuti petunjuk Allah swt. dan rasul-Nya.²⁷

²⁶ Dalinur. M. Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya", *Jurnal Wardah*, 23, (Desember 2011), 135.

²⁷ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, "Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1, (April 2023), 1418.

Menurut A. Hasjmy, dalam bukunya *dustur dakwah menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Toha Yahya Oemar berkata bahwa dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Muhammad Natsir berpendapat bahwa dakwah adalah kewajiban dan tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf dan nahi munkar.²⁹

Menurut Quraish Shihab, Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus

²⁸ Mita Purnamasari, Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", *Jurnal Muttaqien*, 2.2, (Juli 2021), 88.

²⁹ La Adi, "Konsep Dakwah dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.3, (September 2022), 3.

lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.³⁰

Dari pengertian diatas, dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi, kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Pada kenyataannya, dakwah Islam itu tidak bebas dari berbagai kendala dan tantangan. Realitas dakwah Islamiyah menjadi problem keagamaan yang krusial dan terkadang dilematis. Terlebih lagi, bila kita mengamati dakwah Islamiyah di era teknologi informasi seperti sekarang ini, maka tantangan dan kendalanya akan semakin kompleks.³¹

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

³⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2009), Cet.3, 304.

³¹ Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah dan Tantangannya di Era Digital", *Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1, (Januari-April 2020), 107.

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain dari *da'i* adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang *da'i* hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh *Rasulullah*, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih *Rasulullah saw.*, Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang *da'i* merupakan penentu keberhasilan seorang *da'i*.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

d. *Atsar* (Efek) Dakwah

Sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

e. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau *wasilah* adalah ala-talat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.³²

Menghadapi orang awam atau masyarakat kebanyakan hendaknya memberikan pelajaran atau nasihat yang baik. Sementara berdebat atau berdialog dua arah dengan mereka yang keras kepala harus dilakukan dengan cara yang baik dan berpengaruh. Dengan kata lain, metode dakwah Islam secara garis besar berdasar pada surah An-Nahl ayat 125 adalah berikut ini:

³² Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, 9.2, (November 2016), 357-361.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-nahl: 125)³³

- 1) Berdakwah dengan metode hikmah, yaitu menguasai keadaan dan kondisi (*zuruf*) *mad'un*-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan tiap kali dakwah dilaksanakan. Sehingga tidak memberatkan dan menyulitkan mereka yang di dakwahi sebelum mereka siap sepenuhnya. Hikmah timbul dari budi pekerti yang halus dan bersopan santun. Dakwah hendaklah ditempuh dengan segala kebijaksanaan untuk membuka perhatian yang didakwahi sehingga pikirannya tidak lagi tertutup. Bijaksana dalam berdakwah adalah mampu menyesuaikan diri dengan kalangan yang sedang di dakwahi, yaitu tidak membeda-bedakan manusia yang di dakwahi akan tetapi yang berbeda adalah penyesuaian diri saat menghadapi mereka. Mengajak orang lain kepada kebenaran dengan cara hikmah senantiasa baik dan dapat diterima. Karena argumentasi yang berlandaskan akal dan kebijaksanaan adalah

³³ Al-Qur'an, 16: 125.

kokoh dan menjadi dasar bagi semua orang berakal dalam berdialog dan berinteraksi.

2) Berdakwah dengan *mau'idzhoh hasanah* (nasihat yang baik).

Nasihat yang baik dapat menembus hatimanusia dengan lembut dan terserap oleh hati nurani dengan halus. Bukan dengan bentakan dan kekerasan, juga tidak dengan membeberkan cela yang ada. Karena kelembutan dalam memberikan nasihat akan lebih banyak menunjukkan hati yang bimbang, menjinakkan hati yang membenci, dan tentunya memberikan banyak kebaikan. Hal ini dimaksudkan agar orang dapat menerimanya dengan baik pula, pelajaran yang masuk di akal setelah ditimbang dengan baik.

3) Metode berdakwah melalui debat dengan cara yang paling baik (*yujadilu billati hiya ahsan*).

Berdebat tanpa bertindak zhalim terhadap lawan debat ataupun sikap peremehan dan pencelaan terhadapnya. Sehingga jelas tujuan dari berdakwah bukanlah untuk mengalahkan orang lain dalam debat, akan tetapi untuk menyadarkan dan menyampaikan kebenaran kepadanya. Dengan argumen dan ide yang berbobot tentunya dapat melunakkan pertentangan dalam perdebatan, menundukkan jiwa yang sombong tanpa meremehkan lawan debat. Jadi, debat dalam dakwah bukanlah untuk menunjukkan siapa yang pandai bersilat lidah, akan tetapi untuk mencapai

tujuan dakwah yang utama, yaitu terbukanya pikiran dan sampainya pengajaran.³⁴

3. Tujuan Dakwah

Hakikat dari tujuan dakwah adalah mengajak manusia berjalan di jalan Allah dengan menjadikan ajaran (Islam) sebagai jalan hidupnya. Jadi tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³⁵

Menjadikan manusia Muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi. Mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah Swt. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah Swt sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.

4. Aktivitas Dakwah

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja

³⁴ Nihayatul Husna, “Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1.1, (Oktober 2021), 101-102.

³⁵ Adilah Mahmud, “Dakwah Dalam Al-Qur’an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam”, *Jurnal al-Asas*, 1.2, (Oktober 2018), 71.

atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.³⁶ Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut.

Menurut Samuel Soeitoe, aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.³⁷ Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majelis atau tempattempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai aktifitas.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.³⁸

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 17.

³⁷ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II*, (Jakarta: Feui, 1982), 52.

³⁸ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.³⁹

Dari penjelasan maupun pendapat dari para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama islam dengan proses penyampaian ajaran agama islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.. Dakwah juga merupakan sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

5. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah

Aktivitas dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori, yaitu:

a. Aktifitas Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara

³⁹ Asep Ansori *et., al*, “Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat,” *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27

subjek dan objek dakwah). Dakwah *bil lisan* mempunyai beberapa media, seperti: khutbah, ceramah, ataupun pidato.

Menurut Ki Mooesa A. Machfoeld, disebutkan dakwah ini bentuknya dapat berupa ceramah keagamaan, pengajian dengan berbagai bentuknya. Dalam ceramah tersebut, dapat juga diselingi dengan humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.

b. Aktifitas Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah dengan menggunakan media tulisan, dakwah *bil qalam* merupakan bentuk dakwah yang pernah dipraktekkan Rasulullah SAW. Dakwah dalam bentuk tulisan yang dilakukan Rasulullah SAW adalah dengan mengirim surat-surat yang berisi seruan, ajakan, atau panggilan. Dakwah *bil qalam* pada era sekarang ini menggunakan media cetak yang meliputi: surat kabar, majalah, brosur, dan buletin. Bentuk dakwah ini juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui penyampaian surat ke berbagai pihak.

c. Aktifitas Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah melaksanakan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam bingkai nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah *bil hal* merupakan usaha merintis dan mempraktekkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Dakwah dalam bentuk ini dapat dilakukan oleh setiap orang di manapun berada dengan profesi apapun.⁴⁰

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiositas berasal dari Bahasa Inggris *religion* yang berarti agama, kata *religious* artinya yang berharga dengan agama, beragama, dan beriman. Selain itu, satu sumber menyebutkan kata religiositas berasal dari bahasa latin *Religio* yang berasal dari kata *religare* berarti mengikat. *Religiøs* menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberi imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.⁴¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata kebergamaan memiliki akar kata 'beragama'. Kata beragama memiliki tiga makna, yaitu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama. Dalam bahasa Arab, seperti dapat dilihat dalam Kamus Al-Mawrid karya Ba'albaki, religiusitas memiliki tiga makna, yaitu *takwa*, *wara'*, dan *tadayyun*. Ketiga kata tersebut memberikan makna bahwa religiusitas itu identik dengan sikap taat melaksanakan

⁴⁰ Abdul Salam et. al., "Dakwah melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)", *Jurnal Washiyah*, 1.3, (September 2020), 656.

⁴¹ Mira Fauziah, "Metode Dakwah dalam Membangun Religiositas Masyarakat", *Jurnal Al-Bayan*, 19.28, (Juli – Desember 2013), 96.

perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup. Jadi orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal (*hablun min Allah*) dan dimensi horizontal (*hablun min an-nas*) yang biasa disebut dengan kesalehan sosial.⁴²

Menurut Muhammad Thaib Thohir Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat, Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat difahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.⁴³

Menurut Evi dan Muhammad Farid, religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dala diri seseorang. Internalisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan. Kepercayaan ini kemudian diakualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.⁴⁴

Keberagamaan (Religiusitas) menurut Ghufron, mengutip Gazalba berasal dari kata religi dalam bahasa latin "*religio*" yang akarnya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian,

⁴² Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 7-8.

⁴³ Nurmiati Muchlis Mursalim dan Umar Gani, *Religiusitas dan Retensi Karyawan*, (Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan, 2017), 63.

⁴⁴ Evi Aviyahdan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja", *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, (Mei 2014), 127.

mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.⁴⁵

Glock dan Stark mengemukakan bahwa, keberagamaan seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-hari.

Menurut Nashori dan Mucharam, agama adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan aqidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Jalaluddin juga mengemukakan bahwa, religiusitas merupakan sikap keagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Pendapat tersebut lebih menekankan pada ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang diwujudkan dalam tingkah laku.⁴⁶

⁴⁵ Aris Rahman Saleh, "Dimensi Keberagamaan dalam Pendidikan", *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.4, (November 2022), 582.

⁴⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 8-9.

Hawari menjelaskan bahwa religiusitas adalah penghayatan keagamaan atau mengukur seberapa dalam kepercayaan yang dianut dan diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari.⁴⁷

2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Banyak para ahli psikologi yang mengungkapkan tentang dimensi religiusitas. Di antaranya Glock dan Stark yang mengungkapkan beberapa aspek religiusitas. Aspek-aspek itu adalah:

- a. *Religious belief* yaitu, suatu tingkatan sampai sejauh mana individu menerima hal-hal yang dogmatik dalam agama yang dianutnya.
- b. *Religious practice* yaitu, suatu tingkatan dimana individu dipertanyakan seberapa jauh individu mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual yang telah ditetapkan oleh agama.
- c. *Religious feeling* yaitu, suatu pengalaman beragama, perasaan-perasaan, persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami individu ketika berkomunikasi dengan sang pencipta.
- d. *Religious knowledge* yaitu, sisi pengetahuan individu terhadap agamanya terutama aktifitas dalam mencari pengetahuan itu sendiri.

⁴⁷ Aisyah Farah Sayyidah *et. al.*, "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis", *Jurnal Al-Qalb*, 13.2, (September, 2022), 105.

- e. *Religious effect* yaitu, konsekuensi individu terhadap ajaran agamanya dan terwujud dalam perilakunya dengan sesama manusia.⁴⁸

Dimensi-dimensi keberagamaan yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam dimana aspek Iman sejajar dengan *religious belief*, aspek Islam sejajar dengan *religious practice*, aspek Ihsan sejajar dengan *religious feeling*, aspek Ilmu sejajar dengan *religious knowledge*, dan aspek Amal sejajar dengan *religious effect*.

Nashori dan Mucharam membagi dimensi religiusitas dalam Islam menjadi lima yaitu:

- 1) Dimensi akidah, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- 2) Dimensi ibadah, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- 3) Dimensi amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, bekerja.
- 4) Dimensi ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, perasaan takut melanggar larangan Tuhan.

⁴⁸ Hesti Badaria dan Yulianti Dwi Astuti, "Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus", *Jurnal Psikologika*, 17, (Januari, 2004), 23.

- 5) Dimensi ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.⁴⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless menyebutkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah).
 - 2) Adanya konflik moral (faktor moral).
 - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

⁴⁹ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 11.

- d. Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinankeyakinan keagamaan.⁵⁰

Menurut jalaluddin, ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵¹

4. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitanya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun beberapa fungsi agama bagi manusia meliputi:

- a. Agama sebagai sumber ilmu dan sumber etika ilmu

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya mencakup unsur-unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapat sejak kecil. Keberhasilan pendidikan terletak pada

⁵⁰ Agus Surya, "Religiusitas Jemaat Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teks Matius 22:37-40", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3.2, (Desember 2021), 20.

⁵¹ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro", *Jurnal IAIN Kudus*, 1.2, (Desember 2016), 38-39.

penggunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan.

b. Agama sebagai alat justifikasi dan hipotesis

Ajaran-ajaran agama dapat dipakai sebagai hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya. Salah satu hipotesis ajaran agama Islam adalah dengan mengingat Allah (dzikir), maka hati akan tenang. Maka ajaran agama dipandang sebagai hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empirik, artinya tidaklan salah untuk membuktikan kebenaran ajaran agama dengan metode ilmiah. Yang mana pembuktian ajaran secara empirik dapat menyebabkan pemeluk agama lebih meyakini ajaran agama yang dianutnya.

c. Agama sebagai motivator

Agama mendorong pemeluknya untuk berfikir, merenung, meneliti segala yang terdapat di bumi, di antara langit dan bumi juga dalam diri manusia sendiri. Agama juga mengajarkan manusia untuk mencari kebenaran suatu berita yang didupatkannya dan dan juga tidak mudah menerima atau mempercayai suatu berita yang belum benar kejelasannya.

d. Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama mampu menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan kaidah yang baik dan menolak kaidah

yang buruk agar ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama memberi sanksi bagi yang melanggar larangan agama dan memberikan imbalan pada individu yang mentaati perintah agama. Hal tersebut membuat individu termotivasi dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga individu akan melakukan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵²

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Agama membimbing manusia untuk mencari kebahagiaan, makna hidup, dan ketentraman hidup. Fungsi agama dalam kehidupan merupakan sebuah arah dan pedoman. Menurut Jalaluddin, agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi Edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

⁵² Endah Kristiyowati dan Muhammad Anis Afiqi, "Korelasi Disiplin dalam Pembelajaran Pai dengan Religiusitas (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2019/2020)", *Jurnal Tawadhu*, 5.1, (2021), 74-75.

2) Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

3) Fungsi Perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

4) Fungsi Pengawasan Sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan social secara individu maupun kelompok.

5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadangkadng dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

6) Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala

mampu merubah kesetiiaannya kepada adapt atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

7) Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

8) Fungsi Sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama bila dilakukan atas niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.⁵³

C. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

Sejarah lahirnya GP Ansor pada ormas NU melalui proses yang panjang. Embrio GP Ansor adalah organisasi pemuda bernama Nahdlatusy Syubban yang berdiri pada tahun 1930, hasil fusi dari tiga organisasi pemuda yang telah berdiri sebelumnya: Syubbanul Wathon, Ahlul Wathon, dan Da'watusy Syubban. Ketiga organisasi tersebut lahir dari situasi krisis akibat kolonialisme Belanda dan memiliki misi yang sama yaitu mencoba

⁵³ Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, 24-26.

mengorganisasi pemuda, membangkitkan kembali kecintaan mereka akan tanah air, dan membangun kesadaran mereka akan pentingnya kemerdekaan dari penjajahan. Ketiganya memiliki dan tidak putus-putusnya mengumandangkan lagu (mars) perjuangan yang sama, Ya Lal Wathon atau Syubbanul Wathon, lagu berbahasa Arab tentang pentingnya nasionalisme dan perlawanan terhadap kolonialisme.⁵⁴

GP Ansor dilahirkan oleh tokoh-tokoh sentral NU dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. K.H. Abdul Wahab Chasbullah, tokoh tradisional dan K.H. Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung K.H. Abdul Wahab –yang kemudian menjadi pendiri NU– membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan

⁵⁴ Abdilllah Halim, "Politik dan Gerakan Kebangsaan Pemuda Muslim (Studi Terhadap Kiprah GP Ansor Pada Masa Kelahiran hingga Masa Demokrasi Parlementer)", *Jurnal Al Mabsut*, 15.1, (Maret 2021), 50.

Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Ansor Nahdlatul Ulama (ANO).⁵⁵

Nama Ansor ini merupakan saran K.H. Abdul Wahab Chasbullah, salah seorang ulama besar tanah air yang juga pendiri NU sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta teladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW yang mendapat predikat Ansor tersebut. Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor).⁵⁶

Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansor Nahdlatul Ulama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi

⁵⁵ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor, Seputar Sejarah Kelahiran*, (Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010), 20.

⁵⁶ Zudi Setiawan, "Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor Pada Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama", *Jurnal Spektrum*, 19.2, (2022), 8-9.

Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia.⁵⁷

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaanya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional.⁵⁸

⁵⁷ Sarja, "Banser Dan Kewirausahaan: Studi Pada Organisasi Ranting Tanjungsari Wanasari Brebes", *Jurnal Madaniyah*, 11.2, (Juli 2021), 254.

⁵⁸ Ah. Birrul walidain, *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, (Pati: Guepedia, 2021), 14.

BAB III

PAPARAN DATA AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

A. Gambaran Umum GP Ansor

1. Sejarah Berdirinya GP Ansor

Organisasi kepemudaan, GP Ansor merupakan salah satu badan otonom (banom) di bawah naungan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bersifat moderat, tradisional, berbasis pedesaan, hingga pesantren yaitu, Nahdlatul Ulama. GP Ansor adalah organisasi pemuda Islam yang dibentuk beberapa saat setelah berdirinya Nahdlatul Ulama (NU). Pada awalnya organisasi kepemudaan ini terbentuk dari organisasi pemuda Islam tradisional yaitu *Syubbanul Wathan* yang merupakan penggabungan kedua organisasi pemuda *Nahdlatul Wathan* dan *Taswirul Afkar* ke dalam satu wadah oleh KH. Wahab Hasbullah bersama KH. Mas Mansur di Surabaya pada rentang tahun 1916 hingga 1924. Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).⁵⁹

⁵⁹ Ria Sovi Revianti Dan Muryadi, "Partisipasi Politik GP Ansor Cabang Sidoarjo Dalam Pemilu 1953-1955", *Verlede: Jurnal Kesenjarahan*, 4.2, (Juni 2014), 190-191.

Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Kemudian dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang merupakan kelanjutan dari ANO yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 pada Mukhtamar NU ke-9 di Banyuwangi.⁶⁰

Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan Banser PAC Jambon sudah dimulai dengan diadakannya Diklatsar yang diikuti oleh peserta yang sudah tua (sepuh) yang bertempat di Desa Pulosari Kecamatan Jambon pada tahun 2001. Pada saat itu kepengurusan yang diketuai oleh bapak Mansur belum terbentuk secara struktural dan kurangnya personil sehingga menjadikan jalanya kegiatan kurang efektif. Pada sekitar tahun 2016 sampai 2017 kepemimpinan yang sudah berganti dan diketuai oleh bapak Agus Ma`ruf mulai sering diadakannya pengkaderan sehingga mulai banyak anggotanya. Kemudian di 2019 terjadi konferensi pemilihan ketua Ansor dan terpilihnya sahabat Amroni menjadi ketua GP Ansor sehingga di tahun ini kepengurusan sudah mulai terbentuk secara struktural mulai dari ranting-ranting desa

⁶⁰ <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor-7M83e>
(Diakses Pada 22 Desember 2023 Pukul 11.40).

se-kecamatan Jambon karena banyaknya kader-kader NU yang sudah menjadi anggota sehingga kegiatan mulai berjalan lancar hingga saat ini.⁶¹

2. Visi, Misi dan Tujuan GP Ansor

a. Visi GP Ansor

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

b. Misi GP Ansor

- 1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP Ansor
- 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi.
- 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan *stakeholder*.
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

c. Tujuan GP Ansor

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian

⁶¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.

- 2) Menegakkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.⁶²

3. Struktur Organisasi GP Ansor PAC Jambon

SUSUNAN PENGURUS HARIAN

PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR

KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

MASA KHIDMAH 2023-2025

Ketua : Edy Santoso

Wakil Ketua : Wahyu Nugroho

Wakil Ketua : Anton Samsuri

Wakil Ketua : Zainal Abidin

Wakil Ketua : Priadi

⁶² <https://ansor.id/profil/> (Diakses Pada 4 Juni 2024 Pukul 23.46).

Wakil Ketua : Putra Catur Pamungkas

Wakil Ketua : Aris Setiawan

Wakil Ketua : Misnan

Wakil Ketua : Dika Kurniawan

Wakil Ketua : Daroh

Sekretaris : Miftahul Khoiri

Wakil Sekretaris : Puput Saputra

Wakil Sekretaris : Ahmad Subarto

Wakil Sekretaris : Hedi Saputra

Wakil Sekretaris : Khoirul Anam

Wakil Sekretaris : Ilham Anfubi

Wakil Sekretaris : Khoirozzadittaqwa

Wakil Sekretaris : Ilham Maulana

Wakil Sekretaris : Mamat

Bendahara : Asifudin Asrofi

Wakil Bendahara : Imam Fatoni

Wakil Bendahara : Ahmad Damar Samlani

Wakil Bendahara : Imam Sholikin

Dewan Penasehat

Ketua : Drs. Mansyur, M.Pd

Wakil Ketua : Aqson Budairi, S. Th.I

Sekretaris : Amroni, S.Pd

Anggota : Agus Ma'ruf, S.H.i

**B. Pemaparan Data Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor
Dalam Meningkatkan Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon
Kabupaten Ponorogo**

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah sebuah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom dibawah naungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU). Karena Organisasi ini dibawah naungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) mereka sering melakukan aktivitas dakwah bersama baik MWC itu sendiri maupun ansor. Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang ada di Kecamatan Jambon memiliki berbagai aktivitas, seperti keagamaan, bidang sosial dan juga bidang ke-banseran, dan seluruh kegiatan tersebut sesuai penelitian ini karena keseluruhan kegiatannya dapat meningkatkan *ukhuwah islamiyah*.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), suatu organisasi sosial yang bervisi kepada kepemudaan dan keagamaan. Salah satu komitmen Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang selalu digemakan adalah mengawal eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yaitu melawan setiap kelompok radikal dan anti Pancasila yang berpotensi mengganggu kebhinekaan.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon dalam meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*:

1. Kegiatan Keagamaan

a. Majelis dzikir dan Sholawat (MDS)

Kegiatan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) Rijalul Ansor ini merupakan kegiatan rutin GP Ansor Jambon yang dilakukan setiap sebulan sekali tepatnya ditanggal 10 malam 11 di gedung MWC NU di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Edy Santoso, ketua GP Ansor PAC Jambon:

“Untuk kegiatan dakwah atau bidang keagamaan, kita GP Ansor PAC Jambon memiliki rutinan MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat) Rijalul Ansor yang diadakan satu bulan sekali setiap tanggal 10 malam 11 yang bertempat di gedung MWC NU di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon”.⁶³



Gambar 3.1 Kegiatan MDS Rijalul Ansor

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁶⁴

⁶³ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁶⁴ Screenshot diambil pada 2 September 2024

Kegiatan MDS ini dihadiri oleh seluruh anggota, pengurus maupun tokoh NU. Kegiatan ini berisi pembacaan kitab *Rotibul Qubro* dan *mahalul qiyam* serta berisi *mauidzoh hasanah* tentang *ahlussunah wal jama'ah* dan juga amalan-amalan dari kyai Ja'far Shidiq maupun tokoh NU di Kecamatan Jambon. Seperti yang dikatakan oleh Miftakhul Khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon:

“Kalau untuk rutinan ya seperti MDS itu yang masih berjalan hingga saat ini di gedung MWC NU setiap sebulan sekali. Untuk yang hadir ya, seluruh kader Ansor dan juga biasanya juga hadir ketua MWC NU Kyai Ja'far Shidiq sebagai pengisi acara kemudian juga ada tokoh NU seperti, K. Mansur, Ust. Baihaqi dan Ust. Khoiril Anwar juga turut hadir biasanya”.⁶⁵

Jadi, tujuan diadakannya acara ini selain mempererat tali silaturahmi antar anggota juga bisa menambah wawasan dan pemahaman agama dari para anggota agar tidak terjerumus ke dalam ideologi radikal.

b. Dzikrul Ghofilin

Kegiatan rutin GP Ansor ini merupakan kolaborasi antara masyarakat dengan ranting NU Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon yang dilakukan setiap malam Kamis Wage secara bergilir di setiap masjid maupun musholla. Seperti halnya yang dikatakan ketua GP Ansor PAC Jambon, Edy Santoso :

“Selain itu juga ada kegiatan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap malam Kamis Wage di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara masyarakat dengan ranting NU yang dilakukan

⁶⁵ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-GP ANSOR/30-05/2024

anjangsana di setiap masjid/musholla yang ada di Desa Karanglo Kidul”.⁶⁶



Gambar 3.2 Dzikrul Ghofilin

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁶⁷

Kegiatan yang berisi pembacaan kitab dzikrul ghofilin yang dipimpin oleh KH. Abdus Sami` Hasyim atau yang mewakili kemudian dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah yang mengkaji tentang ilmu fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Kegiatan ini sudah berjalan selama 5 tahun. Kegiatan rutin ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Hal tersebut terbukti dari antusias masyarakat mulai dari pelosok desa yang rela ramai-ramai menyewa pick up maupun kereta sehingga menjadikan acara ini ramai jama`ahnya Seperti yang dikatakan Miftakhul Khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon:

“Kemudian ada dzikrul ghofilin yang di Desa Karanglo Kidul itu juga merupakan kegiatan rutin Ansor. Kalau tidak

⁶⁶ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁶⁷ Screenshot diambil pada 2 September 2024

salah itu sudah berjalan kurang lebih 5 tahunan dan alhamdulillah antusias masyarakat sangat baik”.⁶⁸

Tujuan dari acara ini yaitu guna menambah wawasan pemahaman masyarakat tentang keagamaan dan juga tentunya untuk menjalin silaturahmi guna menjaga kerukunan antar sesama.

c. Sholawat Mertombo

Kegiatan ini diprakarsai oleh GP Ansor PAC Jambon bersama ranting NU Sidoharjo Kecamatan Jambon ini merupakan kegiatan yang berkolaborasi dengan mengajak semua perguruan pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo. Pendapat ini disampaikan oleh Edy Santoso selaku ketua GP Ansor PAC Jambon:

“Ada juga sholawat mertombo yang diadakan setiap Jum`at Pon di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon yang mana kegiatan ini berkolaborasi dengan para pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo sehingga menjadikan acara ini menjadi penuh warna, saling merangkul dan terlihat kerukunanya antara perguruan pencak silat yang satu dengan yang lain”.⁶⁹



Gambar 3.3 Sholawat Mertombo

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁷⁰

⁶⁸ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁶⁹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁷⁰ Screenshot diambil pada 2 September 2024

Acara ini berisi pembacaan sholawat jibril, tahlil, mahalul qiyam dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah mengenai pemahaman tentang keagamaan ini dilaksanakan rutin setiap Jum`at Pon di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon. Seperti halnya yang dikatakan oleh Miftkhul khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon:

“Dan ada sholawat mertombo, itu juga menjadi rutinan kegiatan kita GP Ansor bersama seluruh pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo yang diadakan oleh ranting NU setiap Jum`at Pon. Acara ini juga dihadiri oleh Habib Musthofa bin Thohir ba`abud, Habib Syech bin Musthofa Ba`abud, habib naqib bin Abdullah Assegaf, Habib Zaky bin Abdullah Assegaf, Habib Nadzif bin abdullah assegaf serta seluruh kyai NU yang ada di Kecamatan Jambon. Acaranya yaitu pembacaan sholawat Jibril kemudian ada mauidzoh hasanah juga dari Habib Syech bin Musthofa Ba`abud dari Kediri”.⁷¹

Tujuan akan diadakannya acara ini yaitu selain menjalin tali silaturahmi masyarakat Sidoharjo, bisa juga sebagai sarana peningkatan iman dan taqwa, mendapat keberkahan dari pembacaan sholawat, menyebarkan nilai-nilai keagamaan khususnya kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW kemudian juga bisa menjalin kerukunan antar seluruh pencak silat yang ada.

d. Semaan Al-qur`an

Kegiatan sema`an Al-qur`an ini merupakan kegiatan rutin yang diprakarsai oleh GP Ansor PAC Jambon bersama Anak Cabang (ANCAB) Jambon yang dilaksanakan setiap Ahad Legi

⁷¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-GP ANSOR/30-05/2024

secara bergilir yang bertempat di setiap masjid di seluruh desa yang ada di Kecamatan Jambon. Seperti yang dikatakan oleh Edy Santoso selaku ketua GP Ansor PAC Jambon:

“Selain itu kita juga ada kegiatan sema`an Al-qur`an setiap Ahad Legi ya, yang acaranya diadakan oleh GP Ansor PAC Jambon bersama ANCAB Jambon. Terakhir itu saya hadir di Bulu lor. Kegiatannya diadakan di setiap masjid di desa yang ada di Kecamatan Jambon, jadi bergilir begitu, dan dihadiri oleh seluruh BANOM NU di Kecamatan Jambon”.⁷²



Gambar 3.4 Sima'an Al-qur'an

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁷³

Acara ini dihadiri oleh seluruh Badan Otonom (BANOM) NU yang ada di Kecamatan Jambon. Acara ini juga diisi mauidzoh hasanah berupa dari ustadz maupun tokoh NU yang hadir. Pendapat serupa juga dikatakan oleh Miftkhul khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon:

“Jadi, acara ini itu dihadiri oleh semua BANOM NU seperti, IPNU, IPPNU, Fatayat, Muslimat dan GP Ansor itu sendiri. Acaranya itu ya sema`an, terus ada mauidzoh hasanah biasanya kalau ada kalau nggak ya do`a terus selesai. Tapi sering ada kok kalau mauidzoh hasanah itu

⁷² Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁷³ Screenshot diambil pada 2 September 2024

nanti biasanya dari tokoh maupun ustadz dari kalangan NU setempat”.⁷⁴

Jadi, menjaga dan mempertahankan eksistensi dari para hafidz yang ada di Kecamatan Jambon ini menjadi tujuan utama diadakannya acara ini.

2. Kegiatan Sosial

Ada beberapa kegiatan sosial yang ada di GP Ansor PAC Jambon seperti yang dikatakan oleh Edy Santoso, ketua GP Ansor PAC Jambon:

“Untuk kegiatan social PAC GP Ansor Jambon kita juga aktif dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan seperti, pengamanan resepsi dari sahabat Banser bagi masyarakat yang rumahnya berada di pinggir jalan untuk mengatur lalu lintas supaya acaranya berjalan lancar, kemudian kegiatan mungkin dari Lembaga Pendidikan yang mana kegiatannya sifatnya mengundang banyak jamaah kita sahabat Banser juga turut andil guna kelancaran acara tersebut. Selain itu, kita dari GP Ansor juga melakukan pendampingan hukum. Contohnya seperti, kasus pemerkosaan di bawah umur dari keluarga yang ada di wilayah Kecamatan Jambon. Hal ini dikarenakan sebagai kader Ansor kita juga harus memberikan kontribusi mengambil bagian daripada mencarikan solusi permasalahan yang ada dan alhasil dengan upaya ikhtiar bersama itu, di bagian advokasi LBH Ansor tersangka sudah ditetapkan vonis 9 tahun penjara”.⁷⁵



⁷⁴ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁷⁵ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-GP ANSOR/30-05/2024

Gambar 3.5 Giat PAM walimatu Arsy

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁷⁶

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Miftakhul khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon:

“Kalau untuk kegiatan sosial kita dari Ansor yaitu mas, giat PAM dari sahabat-sahabat Banser. Jadi kita itu melakukan kegiatan pengamanan entah itu acara masyarakat, pengajian dan lain-lain guna kelancaran acara. Kemudian kita juga punya LBH Ansor untuk membantu pendampingan hukum bagi masyarakat yang membutuhkan. Kemudian itu juga ada bakti sosial, ini juga menjadi agenda kegiatan GP Ansor PAC Jambon seperti pembagian sembako, obat-obatan maupun pakaian. Hal ini karena menjadi salah satu wujud kepedulian kita terhadap masyarakat yang membutuhkan khususnya di Kecamatan Jambon”.⁷⁷



Gambar 3.6 Bakti Sosial

Sumber: Screenshot Feed Akun Instagram Media Ansor Jambon⁷⁸

Jadi, dari keterangan diatas untuk kegiatan sosialnya GP Ansor PAC Jambon ada:

- a. Giat PAM yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Banser.
- b. Pendampingan hukum dari LBH (Lembaga Bantuan Hukum) Ansor.

⁷⁶ Screenshot diambil pada 2 September 2024

⁷⁷ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-GP ANSOR/30-05/2024

⁷⁸ Screenshot diambil pada 2 September 2024

c. Bakti sosial.

C. Pemaparan Data Implikasi Kegiatan Dakwah GP Ansor Pada Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Pada usia remaja terjadi perubahan-perubahan terutama perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja. pada masa tersebut remaja mengembangkan berpikir kritis dan rasional sehingga mempengaruhi penilaiannya terhadap sesuatu. Perkembangan religiusitas pada remaja merupakan kelanjutan perkembangan religiusitas pada masa kanak-kanak, karena potensi religiusitas dapat dikembangkan sejak usia dini.

Remaja pada umumnya memiliki pergaulan erat dengan teman sebayanya dan mereka bahkan mereka sering membentuk kelompok yang beranggotakan teman sebayanya. Pergaulan dengan teman sebaya terutama dengan anggota kelompoknya turut menentukan perilaku remaja tersebut. Pengaruh teman sebaya seringkali lebih menentukan perilaku remaja dibandingkan pengaruh dari orang lainnya dan bahkan dapat melebihi pengaruh orang tua.

Berikut data implikasi kegiatan dakwah Gerakan Pemuda (GP)

Ansor pada religiusitas anggota dari Edy Santoso, sebagai ketua GP Ansor PAC Jambon mengatakan:

“Awal saya mengikuti Ansor kegiatan ibadah yang saya lakukan hanya sebatas ibadah rutin seperti sholat, puasa dibulan ramadhan dan lain-lain. Akan tetapi setelah

mengikuti Ansor dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat yang dilakukan, ada banyak kegiatan yang mendorong saya untuk memperbanyak kegiatan ibadah. Seperti yang biasanya sehabis sholat saya dzikir dan do'a ala kadarnya saja, sekarang banyak amalan-amalan dzikir yang saya rutinkan yang amalan dzikir ini saya dapatkan ketika berkegiatan diansor. Selain itu juga ketika saya beransor banyak majelis-majelis ilmu yang saya hadiri yang didalamnya mengupas mengenai amaliyah-amaliyah yang biasa orang NU lakukan yang diruntutkan secara nasab keilmuan serta dalil-dalil adanya amaliyah tersebut, hal ini membuat saya tentunya semakin yakin bahwa apa yang biasa kita lakukan di orang-orang NU ini yakin kebenarannya baik secara aqli maupun naqli. Nah, majelis-majelis ilmu yang sering ada di kegiatan Ansor ini akhirnya juga menambah banyak keilmuan pada diri saya sehingga dengan hal itu saya menjadi terdorong untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas ibadah pada orang-orang yang ada disekitar saya”.⁷⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Miftakhul Khoiri, sekretaris GP Ansor PAC Jambon. Beliau mengatakan:

“Ya kalau perubahan itu ada mas walaupun tidak banyak tapi ada. Jadi, setelah mengikuti Gerakan Pemuda (GP) Ansor, yang mana dulu saya tidak pernah tahu dan tidak mengenal apa itu Ansor dan apa itu Banser dan saya itu mengenal ketika saat-saat kuliah. Jadi saya mengenal NU secara mendalam itu sudah di usia remaja hampir akhir. Saya dulu sebelum mengenal Ansor dan Banser itu pergaulan belum tertata. Akan tetapi, semenjak dikenalkan dengan Ansor otomatis relasi dan juga pergaulan saya berbeda yakni dengan teman-teman Ansor. Nah, seiring dengan berjalannya waktu dan komunikasi yang semakin membaik ini bisa mengubah kebiasaan maupun perilaku saya dulu. Seperti halnya yang paling utama soal keyakinan dulu sebelum saya dikenalkan dengan Ansor keyakinan saya dengan Tuhan itu masih belum mantab. Nah, setelah masuk Ansor kemudian disitu ada rutinan pembacaan rotibul qubro, pengajian-pengajian dan sebagainya itu bisa membuat saya dekat dengan Allah SWT dan juga membuat yakin bahwa yang saya ikuti ini merupakan komunitas yang

⁷⁹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W-RELIGIUSITAS/30-05/2024

benar. Kemudian seperti ibadah yang lain yang menyangkut seperti halnya sholat dan lain sebagainya itu ketika masuk Ansor dijelaskan betapa pentingnya ibadah dan lain sebagainya yang sebelumnya hanya mengenal saja alhamdulillah setelah di Ansor itu semakin meningkat karena ketika saya di Ansor itu banyak majelis-majelis yang saya hadiri bersama teman-teman yang lain yang mana itu menambah wawasan saya. Banyaknya amalan-amalan yang diberikan oleh para kyai menjadikan perubahan kepada diri saya ketika praktek di masyarakat⁸⁰.

Wawancara selanjutnya dari Alfiyan Nur Fuad, anggota GP Ansor PAC Jambon. Beliau mengatakan:

“Kalau dari saya pribadi itu banyak mas perubahan yang saya alami dari sebelum dan sesudah saya menjadi anggota Ansor sekarang. Semisal dari segi ibadah yang pastinya ya, alhamdulillah semenjak saya mengikuti Ansor banyak kegiatan-kegiatan maupun majelis ilmu yang saya ikuti bisa menambah wawasan saya seperti majelis dzikir dan sholatat Rijalul Ansor yang mana banyak amalan-amalan yang diberikan oleh para kyai NU seperti amalan dzikir setelah sholat kemudian mauidzoh hasanah yang diberikan sehingga membuat kualitas ibadah sholat itu semakin meningkat. Jadi, banyaknya keilmuan yang saya dapat dari mengikuti kegiatan Ansor ini mendorong saya untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas ibadah pada orang-orang yang ada disekitar saya. Seperti contoh pada praktik berzakat yang menurut saya masih kurang tepat di lingkungan saya akhirnya saya dan teman-teman di Ansor pernah membuat sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola zakat agar kualitas berzakat lebih maksimal. Kegiatan itu kita beri judul “Madrasah Amil”, dan alhamdulillah... hasil perubahan kualitas dalam berzakat di masyarakat lingkungan sekitar meningkat cukup signifikan. Hal ini menjadikan saya semakin yakin bahwa GP Ansor merupakan wadah yang cocok bagi para remaja pada saat ini karena banyaknya wawasan tentang keagamaan didalamnya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan seseorang yang *amar ma'ruf nahi munkar*. ”⁸¹

⁸⁰ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W-RELIGIUSITAS/30-05/2024

⁸¹ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W-RELIGIUSITAS/31-05/2024

Berikutnya wawancara dari Badrul Fuadi, anggota GP Ansor PAC

Jambon. Beliau mengatakan:

“Untuk hasil yang saya peroleh selama saya berkegiatan di GP Ansor, banyak sekali pengalaman-pengalaman yang saya dapat seperti, saya pernah ditunjuk untuk menjadi ketua majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor yang mana hal ini dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan saya, komunikasi dan manajemen. Kemudian banyaknya wawasan pengetahuan tentang keagamaan seperti pentingnya ibadah, amalan-amalan seperti dzikir setelah sholat, puasa dan lain-lain serta rutinnnya menghadiri majelis-majelis bersama teman-teman yang membuat saya lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kedekatan dengan Tuhan. Melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh GP Ansor, juga membuat saya dapat memahami bahwa ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup amal sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Seperti contoh saya bersama sahabat-sahabat Ansor yang lain pernah membuat sebuah kegiatan yang diberi nama “Madrasah amil”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM di lingkungan saya dalam pengelolaan zakat agar kualitas berzakat semakin maksimal. Alhamdulillah-nya kegiatan ini mendapat dukungan dan ada peningkatan yang cukup signifikan dari masyarakat. Saya merasa bahwa organisasi GP Ansor ini merupakan wadah yang cocok buat anak muda karena GP Ansor tidak hanya membina anggotanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam aspek keilmuan dan sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berintegritas”.⁸²

Kemudian wawancara selanjutnya dari Mahfudz Fatkhurrohman, anggota GP Ansor PAC Jambon. Beliau mengatakan:

“Selama saya berkegiatan di GP Ansor Jambon, banyak hal-hal yang saya temui yang sebelumnya saya tidak tahu karena belum menjadi bagian dari organisasi ini. Banyak ilmu yang saya dapat selama saya berkegiatan di GP Ansor seperti Mengikuti majelis dzikir bersama seperti MDS an yang diadakan oleh GP Ansor bisa membantu memperbaiki kualitas ibadah saya, sehingga menjadi lebih dekat dengan

⁸² Hasil Transkrip Wawancara Nomor 04/W-RELIGIUSITAS281-08/2024

Tuhan, seperti yang dulunya saya tidak pernah melakukan puasa sunnah, alhamdulillah sekarang lebih konsisten menjalankan karena amalan-amalan yang saya peroleh Ketika bermajelis. Saya merasa apa yang saya peroleh Ketika saya mengikuti aktivitas yang ada di GP Ansor ini mendorong saya untuk berkontribusi mengembangkan aspek social di lingkungan saya seperti meningkatkan kepedulian terhadap sesama, solidaritas, dan kebersamaan dalam masyarakat. Seperti contoh saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh GP Ansor, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial. Kemudian keberhasilan saya menjadi PNS yang sebelumnya sempat gagal 2 kali dengan terus berdo'a agar diberi kemudahan dan terus berusaha membuat keyakinan saya kepada Tuhan semakin kuat".⁸³



⁸³ Hasil Transkrip Wawancara Nomor 05/W-RELIGIUSITAS/28-08/2024

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

A. Analisis Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Aktivitas dakwah adalah kewajiban setiap muslim dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah dengan tujuan mengajak mereka untuk lebih memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, pengajian, tulisan, atau melalui media sosial. Aktivitas ini bukan hanya sebatas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang benar, mendorong perilaku positif, dan memperkuat iman serta ketakwaan individu atau kelompok. Dakwah dilakukan dengan niat yang tulus dan metode yang bijak, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran.

Berdasarkan analisis dan observasi, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor lebih menggunakan dakwah bil lisan dan bil hal. Dakwah yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama seseorang agar dapat diamalkan ilmunya kepada orang lain agar senantiasa mendapat ridho dari Allah swt.

Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang agama GP Anzor Kecamatan Jambon tentunya memiliki aktivitas dakwah yang beragam di Kecamatan Jambon maupun di luar wilayah Jambon, dalam penelitian ini peneliti ada beberapa kegiatan aktivitas dakwah dalam tercapainya tujuan organisasi GP Anzor Kecamatan Jambon diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan

a. Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS)

Kegiatan aktifitas dakwah rutin setiap sebulan sekali yang dilaksanakan oleh GP Anzor ini terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi *da'i* adalah KH. Ja'far Shidiq (ketua MWC NU Jambon serta pengasuh Ponpes Sendang Drajat) dengan pengaruh besar untuk dakwah di lingkungan Jambon, untuk *mad'u* nya adalah seluruh pengurus dan anggota GP Anzor PAC Jambon, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi, pembacaan kitab rotibul qubro, mahalul qiyam dan dilanjut dengan tausyiah dengan materi ahlussunah wal jama'ah dan amalan-amalan guna meningkatkan kualitas ibadah. *Wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai *da'i* adalah *mauidzo hasanah*, *atsar*

yang diperoleh yaitu menambah wawasan keagamaan para anggota.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.⁸⁴

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.⁸⁵

Kegiatan keagamaan majelis dzikir dan sholawat ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Majelis dzikir dan sholawat ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk perkumpulan, karena yang hadir sebagian besar pengurus dan anggota GP Ansor.

⁸⁴ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

⁸⁵ Asep Ansori *et. al*, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27.

b. Dzikrul Ghofilin

Kegiatan aktifitas dakwah rutin setiap malam Kamis Wage yang dilaksanakan oleh GP Ansor ini terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

Yang menjadi da'i yaitu KH. Abdus Sami' Hasyim (pengasuh Ponpes Darul Huda Mayakk) atau yang mewakili, mad'u nya yaitu masyarakat Desa Karanglo Kidul dan sekitarnya, maddah nya meliputi pembacaan kitab dzikrul ghofilin kemudian mahalul iyam dan dilanjut tausyiah yang berisi materi yang didalamnya mengkaji tentang ilmu fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Wasilah dakwahnya yaitu menggunakan lisan, thariqah metode dakwahnya yaitu mauidzo hasanah, atsar yang diperoleh yaitu antusiasme masyarakat yang hadir di acara hingga pelosok desa dan juga masyarakat yang semakin rajin menghadiri acara-acara pengajian seperti ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat

diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.⁸⁶

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.⁸⁷

Kegiatan keagamaan dzikrul ghofilin ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Dzikrul ghofilin ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum, karena yang hadir tidak hanya ormas-ormas NU akan tetapi masyarakat Desa karanglo Kidul dan sekitarnya.

c. Sholawat Mertombo

Kegiatan aktifitas dakwah rutin setiap malam Jum'at Pon yang dilaksanakan oleh GP Ansor ini terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah

⁸⁶ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

⁸⁷ Asep Ansori *et. al*, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27

(media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

Yang menjadi da'i pada kegiatan ini adalah habib Habib Syech bin Musthofa Ba`abud (Kediri), mad'unya yaitu seluruh masyarakat Sidoharjo dan sekitarnya, untuk maddahnya berisi pembacaan sholawat jibril kemudian dilanjutkan dengan tausiyah yang berisi tentang keagamaan. Wasilah kegiatan ini yaitu menggunakan lisan. Thariqah metode yang digunakan yaitu menggunakan mauidzo hasanah, atsar yang diperoleh yaitu menambah wawasan tentang ilmu agama dan antusiasme masyarakat yang hadir pada acara ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.⁸⁸

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada

⁸⁸ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.⁸⁹

Kegiatan keagamaan sholawat mertombo ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Sholawat mertombo ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum, karena yang hadir tidak hanya ormas-ormas NU akan tetapi seluruh masyarakat Desa Sidoharjo dan sekitarnya.

d. Sema'an Al-qur'an

Kegiatan aktifitas dakwah rutin setiap Ahad Legi yang dilaksanakan oleh GP Ansor ini terdapat unsur-unsur dakwah didalamnya. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).

Yang menjadi da'i yaitu ustadz atau tokoh NU setempat, mad'u nya yaitu seluruh Banom NU di Kecamatan Jambon, maddah nya berisi pembacaan kitab suci Al-qur'an, tahlil dilanjutkan tausyiah kemudian ditutup do'a. Untuk wasilah menggunakan lisan, thariqah metode menggunakan mauidzo hasanah, atsar yang

⁸⁹ Asep Ansori *et., al*, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27

diperoleh menambah wawasan pengetahuan tentang keagamaan dan juga antusiasme yang ingin menghadiri acara ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.⁹⁰

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.⁹¹

Kegiatan keagamaan sema'an al-qur'an ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Sema'an al-qur'an ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum, karena yang hadir tidak hanya seluruh

⁹⁰ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

⁹¹ Asep Ansori *et. al*, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27

Banom NU akan tetapi beberapa masyarakat setempat juga turut hadir.

2. Kegiatan Sosial

Ada beberapa kegiatan sosial yang ada di GP Ansor PAC Jambon, diantaranya:

- a. Giat PAM yang dilakukan oleh sahabat-sahabat Banser seperti, permintaan pengamanan resepsi bagi masyarakat yang rumahnya dekat jalan raya guna kelancaran lalu lintas dan juga acara-acara lembaga pendidikan maupun masyarakat yang mengundang banyak jamaah guna pengamanan acara.
- b. Pendampingan Hukum. Bagi masyarakat khususnya Kecamatan Jambon yang mempunyai masalah terkait kasus apapun dari Ansor ada LBH yang siap membantu bagi masyarakat yang membutuhkan.
- c. Bakti Sosial. GP Ansor Jambon juga melakukan bakti sosial sebagai agenda rutin setiap tahun berupa sembako dan obat-obatan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang lebih membutuhkan.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala

usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia.⁹²

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.⁹³

Kegiatan sosial ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk dakwah bil hal (perbuatan) karena kegiatan berupa memelihara lingkungan, menolong sesama, berbuat pengabdian ke masyarakat, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada.

B. Analisis Implikasi Kegiatan Dakwah GP Ansor Pada Religiusitas Anggota Di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Implikasi religiusitas merujuk pada dampak atau konsekuensi yang timbul akibat tingkat keagamaan atau religiusitas seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun budaya. Ini mencakup dimensi-dimensi seperti keyakinan, ritual, pengalaman spiritual, pengetahuan keagamaan, dan keterlibatan dalam komunitas agama, serta

⁹² Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 19.

⁹³ Asep Ansori *et. al*, "Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat," *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 1.2, (Agustus 2015): 27

menunjukkan bahwa religiusitas dapat berbeda-beda dalam hal intensitas, bentuk, dan pengaruhnya terhadap kehidupan seseorang.

Glock dan Stark yang mengungkapkan beberapa aspek religiusitas. Aspek-aspek itu adalah:

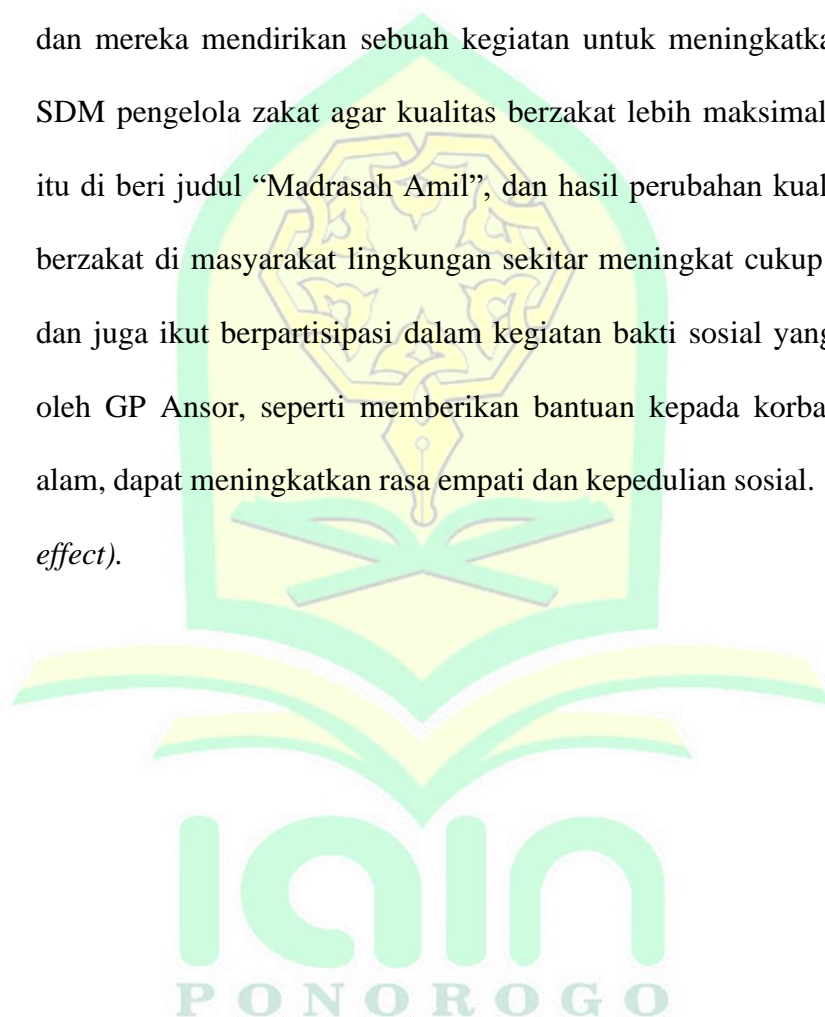
1. *Religious belief* (keyakinan) yaitu, Ini mencakup kepercayaan terhadap ajaran, doktrin, dan nilai-nilai agama. Keyakinan adalah fondasi dari religiusitas yang mempengaruhi bagaimana seseorang memahami dunia dan kehidupannya.
2. *Religious practice* (ibadah) yaitu, Aspek ini mencakup pelaksanaan ritual-ritual keagamaan seperti shalat, puasa, doa, serta partisipasi dalam upacara atau perayaan keagamaan.
3. *Religious feeling* (pengalaman keagamaan) yaitu, suatu Pengalaman subjektif yang dirasakan seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya. Ini bisa berupa perasaan damai, ketenangan, atau pengalaman religius yang mendalam.
4. *Religious knowledge* (pengetahuan keagamaan) yaitu, Pemahaman seseorang tentang ajaran agama, teks suci, dan sejarah agama tersebut. Pengetahuan ini sering kali diperoleh melalui pendidikan agama atau studi pribadi.
5. *Religious effect* (dampak) yaitu, Aspek ini mencakup bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan mempengaruhi perilaku sehari-hari

seseorang, termasuk keputusan moral, hubungan sosial, dan kontribusi terhadap masyarakat.⁹⁴

Implikasi kegiatan dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor PAC Jambon pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo sesuai dengan teori Glock dan Stark yang mengungkapkan beberapa aspek religiusitas. Seperti, banyaknya wawasan pengetahuan tentang keagamaan dan juga amalan-amalan yang telah diberikan seperti amalan dzikir setelah sholat, puasa sunnah dan lain-lain guna meningkatkan kualitas ibadah (*Religious knowledge*) seperti yang sebelumnya tidak pernah melakukan wirid/dzikir setelah sholat, menjalankan puasa sunnah, sekarang mulai mengamalkan amalan yang diperoleh (*Religious practice*). Hal tersebut membuat seseorang merasa ada peningkatan dalam ibadahnya dan mulai menjalankan perintah sesuai agama dan meninggalkan hal-hal buruk dan tidak penting seperti halnya nogkrong, memakai pakaian yang tidak sesuai syariat islam dan lain-lain. (*Religious feeling*). Meningkatnya keimanan seseorang anggota yang dibuktikan dengan semangat mengikuti kajian keagamaan serta menjalankan ibadah menjadikan keyakinan kepada tuhan dan organisasi semakin mantab dan merasa bahwa organisasi GP Ansor merupakan sebuah organisasi yang cocok buat anak muda sekarang karena GP Ansor tidak hanya membina anggotanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga

⁹⁴ Hesti Badaria dan Yulianti Dwi Astuti, "Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus", *Jurnal Psikologika*, 17, (Januari, 2004), 23.

dalam aspek keilmuan dan sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berintegritas (*Religious belief*). Dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh para anggota GP Ansor adalah mereka menjadi sering berkumpul dengan masyarakat saat aktivitas sehingga pergaulan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mereka mendirikan sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola zakat agar kualitas berzakat lebih maksimal. Kegiatan itu di beri judul “Madrasah Amil”, dan hasil perubahan kualitas dalam berzakat di masyarakat lingkungan sekitar meningkat cukup signifikan dan juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh GP Ansor, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial. (*Religious effect*).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikonfirmasi dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti yang sudah diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis mencoba memberikan kesimpulan mengenai beberapa fokus penelitian yakni tentang aktifitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam meningkatkan religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Jambon yaitu, dakwah *bil lisan*. Aktivitas dakwah *bil lisan*, Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Jambon mengadakan Majelis Dzikir dan Sholawat (MDS) setiap sebulan sekali, Dzikrul ghofilin setiap malam Kamis Wage yang dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Karanglo kidul, Sholawat mertombo setiap Jum'at Pon dan Sema'an Al-qur'an setiap Ahad legi yang dihadiri oleh seluruh BANOM NU yang ada di Kecamatan Jambon. Selain itu juga ada dakwah *bil hal* yang berupa giat PAM pengajian maupun walimatul arsy dari sahabat-sahabat Banser, Pendampingan hukum LBH Ansor dan bakti social bagi masyarakat yang membutuhkan.
2. Implikasi dari kegiatan dakwah GP Ansor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo yaitu :

a. *Religious belief* (keyakinan)

Meningkatnya keimanan seseorang anggota yang dibuktikan dengan semangat mengikuti kajian keagamaan serta menjalankan ibadah sehingga membuat keyakinan kepada Tuhan semakin kuat.

b. *Religious practice* (ibadah)

Kesadaran akan mengamalkan amalan yang diperoleh ketika bermajelis seperti menjalankan puasa sunnah maupun wirid atau dzikir setelah sholat.

c. *Religious feeling* (pengalaman keagamaan)

Mulai menjalankan perintah sesuai agama dan meninggalkan hal-hal buruk dan tidak penting seperti nongkrong yang berujung ghibah, memakai pakaian yang tidak sesuai syariat islam dan lain-lain, sehingga merasa adanya kedekatan dengan tuhan.

d. *Religious knowledge* (pengetahuan keagamaan)

Tambahan wawasan pengetahuan baik tentang keagamaan seperti rukun islam yang merupakan lima rukun utama, yang menjadi pondasi dari praktik ibadah sehari-hari seorang Muslim maupun amalan-amalan yang diberikan seperti amalan dzikir setelah sholat dan lain-lain.

e. *Religious effect* (dampak)

Perubahan atau dampak yang ditunjukkan oleh para anggota GP Ansor adalah mereka menjadi sering berkumpul dengan masyarakat saat aktivitas sehingga pergaulan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, mendirikan sebuah kegiatan yang beri judul “Madrasah Amil” untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola zakat agar kualitas berzakat lebih maksimal dan berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, sehingga dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial.

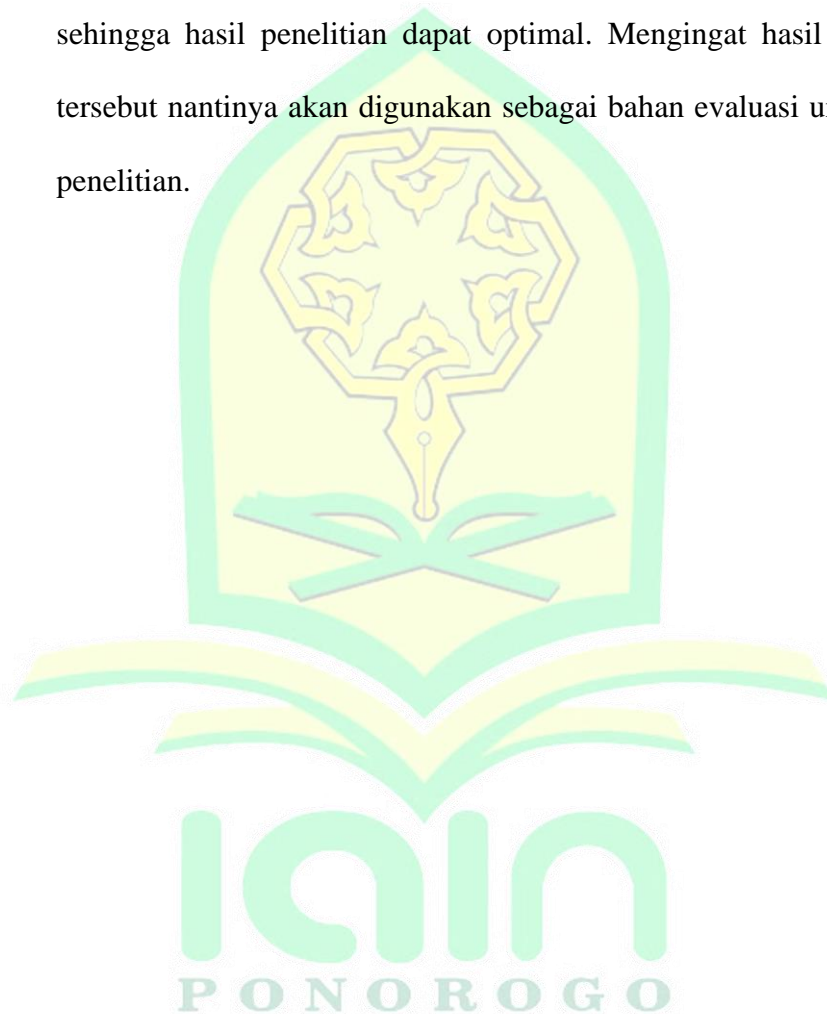
B. Saran

1. Bagi Pengurus GP Ansor PAC Jambon

Dalam menjalankan dakwah, tentu banyak tantangan yang akan dihadapi. Oleh karena itu, pengurus GP Ansor PAC Jambon perlu terus menjaga semangat dan kekompakan, serta selalu bersabar dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat, karena setiap perubahan membutuhkan waktu dan proses. Jika program yang di jalankan saat ini sudah mampu membawa perubahan yang berarti di masa mendatang, maka pengurus GP Ansor PAC Jambon disarankan untuk menambahkan kegiatan lain guna mencetak lebih banyak pribadi, terutama para anggota, yang berakhlak mulia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini untuk lebih memperhatikan proses pengumpulan data. Disarankan agar data dikumpulkan dengan lebih selektif dan cermat, serta dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian dapat optimal. Mengingat hasil penelitian tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. “Konsep Dakwah dalam Islam”, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.3, September 2022: 3.
- Alimuddin, Nurwahidah. “Konsep Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal Hunafa*, 4.1, Maret 2007: 73.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014: 8-9.
- Aminuddin. “Media Dakwah”, *Jurnal Al-Munzir*, 9.2, November 2016: 357-361.
- Anam, Choirul. *Gerak Langkah Pemuda Ansor, Seputar Sejarah Kelahiran*, Jakarta: PT Duta Aksara Mulia, 2010: 20.
- Ansori, Asep. et. al. “Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat,” *Jurnal Prosiding Komunikasi Penyiaran islam*, 1.2, Agustus 2015: 27
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013: 128.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja”, *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, Mei 2014: 127.
- Badaria, Hesti dan Yulianti Dwi Astuti. “Religiusitas dan Penerimaan Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus”, *Jurnal Psikologika*, 17, Januari, 2004: 23.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2023: 122.
- Dalimunthe, Syah Ahmad Qudus. “Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1, April 2023: 1418.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990: 17.
- Fabriar, Silvia Riskha. “Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah”, *Jurnal An-Nida*, 11.2, Juli-Desember 2019: 126.
- Fauziah, Mira.” Metode Dakwah dalam Membangun Religiositas Masyarakat”, *Jurnal Al-Bayan*, 19.28, Juli – Desember 2013: 96.

- Fikri, Alwanul. “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Purbolinggo”, *Jurnal Media Komunikasi dan Dakwah*, 12.1, 2022: 92.
- Halim, Abdillah. “Politik dan Gerakan Kebangsaan Pemuda Muslim (Studi Terhadap Kiprah GP Ansor Pada Masa Kelahiran hingga Masa Demokrasi Parleментар)”, *Jurnal Al Mabsut*, 15.1, Maret 2021: 50.
- Hermawan, Dedi. “Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas REMAJA (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura), *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8.1, Februari 2019: 88.
- <https://ansor.id/profil/> (Diakses Pada 4 Juni 2024 Pukul 23.46).
- <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor-7M83e> (Diakses Pada 22 Desember 2023 Pukul 11.40).
- Husain, Achmad .“Dakwah Islamiyah dan Tantangannya di Era Digital”, *Al-Muqadiz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.1, Januari-April 2020: 107.
- Husna, Nihayatul.“Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1.1, Oktober 2021: 101-102.
- J Corbin, A Strauss. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003: 4.
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan, dan Riset Nyata)*, Yogyakarta: Quadrant, 2020: 126.
- Kristiyowati, Endah dan Muhammad Anis Afiqi. “Korelasi Disiplin dalam Pembelajaran Pai dengan Religiusitas (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Adipala Tahun Ajaran 2019/2020)”, *Jurnal Tawadhu*, 5.1, 2021: 74-75.
- Mahmud, Adilah. “Dakwah Dalam Al-Qur’an sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan Dakwah Islam”, *Jurnal al-Asas*, 1.2, Oktober 2018: 71.
- Maisyaro, Risyatul Into. “Dakwah Rijalul Ansor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”. Skripsi, Institut Agama Islam Ponorogo, Ponorogo 2020.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3, Agustus 2020: 150.

- Moleong, Lexy . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018: 9.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002: 345.
- Mursalim, Nurmiati Muchlis dan Umar Gani. *Religiusitas dan Retensi Karyawan*, Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan, 2017: 63.
- Nur, Dalinur. M. “Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya”, *Jurnal Wardah*, 23, Desember 2011: 135.
- Octovido, Irsandy. et. al. “Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 15.1, Oktober 2014: 4
- Pratiwi, Nining Indah “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 , Agustus 2017: 211.
- Purnamasari, Mita Arief Mulyawan Thoriq. “Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam”, *Jurnal Muttaqien*, 2.2, Juli 2021: 88.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010: 247.
- Rahmawati, Heny Kristiana “Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argopuro”, *Jurnal IAIN Kudus*, 1.2, Desember 2016: 38-39.
- Revianti, Ria Sovi Dan Muryadi, “Partisipasi Politik GP Ansor Cabang Sidoarjo Dalam Pemilu 1953-1955”, *Verlede: Jurnal Kesenjaraan*, 4.2, Juni 2014: 190-191.
- Safira, Pratin Nurdian. et. al. “Peran Gerakan Pemuda Ansor (Gp Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang”, *Unnes Civic Education Journal*, 3.2, 2014: 42.
- Salam, Abdul. et. al. “Dakwah melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)”, *Jurnal Washiyah*, 1.3, September 2020: 656.
- Saleh, Aris Rahman. “Dimensi Keberagaman dalam Pendidikan”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.4, November 2022: 582.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017: 73.

- Sarja, “Banser Dan Kewirausahaan: Studi Pada Organisasi Ranting Tanjungsari Wanasari Brebes”, *Jurnal Madaniyah*, 11.2, Juli 2021: 254.
- Sayyidah, Aisya Farah. et. al. “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis”, *Jurnal Al-Qalb*, 13.2, September, 2022: 105.
- Setiawan, Zudi “Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor Pada Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama”, *Jurnal Spektrum*, 19.2, 2022: 8-9.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2009: 304.
- Soeitoe, Samuel. *Psikologi Pendidikan II*, Jakarta: Feui, 1982: 52.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014: 222.
- Surya, Agus. “Religiusitas Jemaat Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Teks Matius 22:37-40”, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3.2, Desember 2021: 20.
- Suryadi, Bambang dan Bahrul Hayat. *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021: 7-8.
- Walida, “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2020.
- walidain, Ah. Birrul. *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, Pati: Guepedia, 2021: 14.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara I

Tanggal : 30 Mei 2024
 Nama Informan : Edy santoso
 Keterangan : Ketua Ansor PAC Kecamatan Jambon

Kode	01/W-GP ANSOR/30-05/2024
Pertanyaan	Bagaimana sejarah awal didirikannya GP Ansor Kecamatan Jambon?
Hasil Wawancara	<p>GP Ansor dan Banser PAC Jambon dimulai dengan adanya Diklatsar Banser pada tahun 2001 yang bertepatan di Desa Pulosari yang diikuti oleh peserta yang sudah tua (sepuh) yang pada saat itu PAC Jambon diketuai oleh pak Mansur M.Pd, karna kondisi personilnya dulu belum banyak sehingga berjalannya kegiatan kurang efektif. Kemudian sekitar 2013 GP Ansor jambon di nahkodai oleh bapak Akhson kudairi yang beralamat di Desa Krebet putra dari mbah Dimiyati tokoh NU di desa Jambon. Pada masa itu kader belum banyak juga. Setelah itu kepemimpinan digantikan oleh pak Agus Ma'ruf yang beralamat di Desa Blembem dengan mengadakan Diklatsar di dukuh Kendal pada tahun 2017 sehingga muncul kader-kader baru sebanyak kurang lebih 60 peserta. Kemudian berkembang dan terjadi konferensi kepengurusan Gp Ansor di Mts 5 pulosari pada 2019 sehingga terpilih sahabat Amroni sebagai ketua PAC GP Ansor Jambon dan satkyrayonnya sahabat Zainal Arifin. Selain itu, di 2019 ini juga awal dimulainya PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) dengan peserta kurang lebih 40 orang yang bertempat di Masjid Darul Huda Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon. ehingga di tahun ini kepengurusan sudah mulai terbentuk secara struktural mulai dari ranting-ranting desa se-kecamatan Jambon karena banyaknya kader-kader NU yang sudah menjadi anggota. Kemudian mengadakan Diklatsar di Desa Sidahorjo dengan peserta kurang lebih 50 orang dan terus berkembang kemudian mengadakan PKD lagi di Desa Pulosari, setelah itu Diklatsar lagi di Desa Karanglo Kidul di MtsN 4 dan di Desa Sidoharjo pada tahun</p>

	2021, dan mengadakan PKD lagi di Desa Karanglo Kidul. Sehingga saat ini di 13 desa yang ada di kecamatan Jambon sudah ada kader-kader Nu semua dan kegiatan-kegiatan masih berjalan hingga saat ini.
Pertanyaan	Apa tujuan dari di dirikannya GP Ansor Kecamatan Jambon?
Hasil Wawancara	Untuk tujuan menginduk ke pusat karena masih dalam satu organisasi akan tetapi yang jelas didirikannya PAC GP Ansor Jambon itu tidak lepas dari beberapa hal yaitu mengamankan tradisi-tradisi seperti, yasianan, barzanji, ziaroh kubur dan lain-lain, yang mana itu menjadi eksistensi atau perhatian utama kita untuk menjaga amaliyah <i>Ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> .
Pertanyaan	Apa saja kegiatan yang ada di GP Ansor Kecamatan Jambon?
Hasil Wawancara	Untuk kegiatan social PAC GP Ansor Jambon juga aktif dalam mendukung kegiatan kemasyarakatan seperti, pengamanan resepsi dari sahabat Banser bagi Masyarakat yang rumahnya berada di pinggir jalan untuk mengatur lalu lintas supaya acaranya berjalan lancar, kemudian kegiatan mungkin dari Lembaga Pendidikan yang mana kegiatannya sifatnya mengundang banyak jamaah kita sahabat Banser juga turut andil guna kelancaran acara. Selain itu, dari GP Ansor juga melakukan pendampingan hukum terkait kasus pemerkosaan di bawah umur dari keluarga yang ada di wilayah Kecamatan Jambon. Hal ini dikarenakan sebagai kader Ansor harus memberikan kontribusi mengambil bagian daripada mencarikan solusi permasalahan yang ada dan alhasil dengan upaya ikhtiar bersama itu, di bagian advokasi LBH Ansor tersangka sudah ditetapkan vonis 9 tahun penjara.
Pertanyaan	Apa saja kegiatan dakwah/keagamaan yang ada di GP Ansor Kecamatan Jambon?
Hasil Wawancara	Untuk kegiatan dakwah atau bidang keagamaan, GP Ansor jambon memiliki rutinan MDS (Majlis Dzikir dan Sholawat) Rijalul Ansor yang diadakan satu bulan sekali setiap tanggal 10 malam 11 yang bertempat di Gedung MWC NU Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon. Selain itu juga ada kegiatan dzikrul ghofilin yang diadakan setiap malam kamis wage di Desa Karanglo Kidul Kecamatan Jambon yang merupakan kegiatan rutin PAC GP Ansor dan ranting NU Bersama Masyarakat. Selama kurang lebih 5 tahun berjalan, alhamdulillah antusias masyarakat sangat baik. Selanjutnya

	ada sholat mertombo yang diadakan setiap Jum`at Pon di Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon yang mana kegiatan ini berkolaborasi dengan para pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo sehingga menjadikan acara ini menjadi penuh warna, saling merangkul dan terlihat kerukunannya antara perguruan pencak silat yang satu dengan yang lain. Kemudian ada juga sema'an Al-quran rutin setiap Ahad legi yang dilakukan anjungsana disetiap masjid dan musholla di Kecamatan Jambon. Acara ini diprakarsai oleh GP Ansor PAC Jambon bersama ANCAB Jambon dan dihadiri oleh seluruh BANOM NU yang ada di Kecamatan Jambon.
Pertanyaan	Apa isi kegiatan dalam acara MDS tersebut?
Hasil wawancara	Kegiatan ini berisi pembacaan rotibul qubro dan mahalul qiyam, setelah itu ada mauidzoh hasanah dari sesepuh NU
Pertanyaan	Apa tujuan dari MDS tersebut?
Hasil wawancara	Tujuan memperkuat iman dan ketakwaan para anggotanya. Selain itu, kegiatan ini juga sering dijadikan sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi dan persaudaraan di antara anggota.
Pertanyaan	Apa isi dari acara dzikrul ghofilin tersebut?
Hasil wawancara	Untuk acaranya berisi pembacaan kitab dzikrul ghofilin dan dilanjut mauidzoh hasanah dari KH. Abdus Sami` Hasyim pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak atau yang mewakili.
Pertanyaan	Apa materi yang biasa disampaikan?
Hasil wawancara	Untuk materi itu biasanya ilmu fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya.
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan dzikrul ghofilin tersebut?
Hasil wawancara	Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu, memperkuat tali silaturahmi antar sesama, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperbaiki diri dengan selalu mengingat Allah dalam segala situasi dan kondisi.
Pertanyaan	Apa isi dari kegiatan sholat mertombo tersebut?
Hasil wawancara	Acara ini berisi pembacaan sholat jibril, tahlil, mahalul qiyam dan dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah dari Habib Syech bin Musthofa Ba`abud
Pertanyaan	Apa isi materi dari yang disampaikan?
Hasil wawancara	Kalau untuk materi biasanya mengenai pemahaman tentang keagamaan
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan sholat mertombo ini?
Hasil wawancara	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah Masyarakat dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah menjalin kerukunan antar pencak

	silat serta mencari keberkahan dari pembacaan sholawat, menyebarkan nilai-nilai keagamaan khususnya kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW
Pertanyaan	Apa isi dari acara seaman Al-Qur'an tersebut?
Hasil wawancara	Acara ini berisi sema'an Al-Qur'an yang dimulai sehabis subuh hingga selesai kemudian dilanjut dengan mauidzoh hasanah dan ditutup dengan do'a.
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan sema'an al-qur'an tersebut?
Hasil wawancara	Tujuannya itu untuk menjaga eksistensi para hufadz yang ada di Kecamatan Jambon.

Kode	01/W-RELIGIUSITAS/30-05/2024
Pertanyaan	Apa implikasi dari kegiatan dakwah GP Anzor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
Hasil Wawancara	<p>Awal saya mengikuti Anzor kegiatan ibadah yang saya lakukan hanya sebatas ibadah rutin seperti sholat, puasa dibulan ramadhan dan lain-lain. Akan tetapi setelah mengikuti Anzor dengan berbagai kegiatan yang dilakukan seperti rutinan Majelis Dzikir dan Sholawat yang dilakukan, ada banyak kegiatan yang mendorong saya untuk memperbanyak kegiatan ibadah. Seperti yang biasanya sehabis sholat saya dzikir dan do'a ala kadarnya saja, sekarang banyak amalan-amalan dzikir yang saya rutinkan yang amalan dzikir ini saya dapatkan ketika berkegiatan diansor. Selain itu juga ketika saya beransor banyak majelis-majelis ilmu yang saya hadiri yang didalamnya mengupas mengenai amaliyah-amaliyah yang biasa orang NU lakukan yang diruntutkan secara nasab keilmuan serta dalil-dalil adanya amaliyah tersebut, hal ini membuat saya tentunya semakin yakin bahwa apa yang biasa kita lakukan di orang-orang NU ini yakin kebenarannya baik secara aqli maupun naqli. Nah, majelis-majelis ilmu yang sering ada di kegiatan Anzor ini akhirnya juga menambah banyak keilmuan pada diri saya sehingga dengan hal itu saya menjadi terdorong untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas ibadah pada orang-orang yang ada disekitar saya. Seperti contoh pada praktik berzakat yang menurut saya masih kurang tepat di lingkungan saya akhirnya saya dan teman-teman di Anzor pernah membuat sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola zakat agar kualitas berzakat lebih maksimal. Kegiatan itu kita beri judul "Madrasah Amil", dan alhamdulillah... hasil perubahan kualitas dalam berzakat di masyarakat lingkungan sekitar meningkat cukup signifikan.</p>

Transkrip Wawancara II

Tanggal : 30 Mei 2024
 Nama Informan : Miftakhul Khoiri
 Keterangan : Sekretaris Ansor PAC Kecamatan Jambon

	02/W-GP ANSOR/30-05/2024
Pertanyaan	Apa saja kegiatan dakwah GP Ansor Kecamatan Jambon ?
Hasil Wawancara	Kalau kegiatan dakwah bidang agama yang pasti ya MDS itu sebagai kegiatan utama GP ansor yang dilakukan setiap sebulan sekali di Gedung MWC NU Desa Karanglo Kidul yang hingga saat ini masih berjalan rutin. Untuk yang sering hadir itu ketua MWC NU Kyai Ja`far Shidiq sebagai pengisi acara kemudian juga ada tokoh NU seperti, K. Mansur, Ust. Baihaqi dan Ust. Khoiril Anwar juga turut hadir biasanya, selanjutnya ada juga sema'an Al-ur'an setiap Ahad Legi. Acara ini diprakarsai oleh GP Ansor PAC Jambon Bersama ANCAB Jambon. Acara ini dihadiri oleh seluruh BANOM NU di seluruh Kecamatan Jambon. Ada juga dzikrul ghofilin yang diadakan setiap Kamis Wage di Desa Karanglo Kidul juga. Kalau tidak salah itu sudah berjalan kurang lebih 5 tahunan dan alhamdulillah antusias masyarakat sangat baik. Kemudian ada sholawat mertombo di Desa Sidoharjo itu juga menjadi rutinan kegiatan kita GP Ansor bersama seluruh pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo yang diadakan oleh ranting NU setiap Jum`at Pon. Acara ini juga dihadiri oleh Habib Musthofa bin Thohir ba`abud, Habib Syech bin Musthofa Ba`abud, habib naqib bin Abdullah Assegaf, Habib Zaky bin Abdullah Assegaf, Habib Nadzif bin abdullah assegaf serta seluruh kyai NU yang ada di Kecamatan Jambon.
Pertanyaan	Apa isi dari kegiatan MDS tersebut?
Hasil wawancara	Untuk rangkaian acaranya itu berisi pembacaan kitab rotibul qubro kemudian mahalul qiyam dan dilanjut degan mauidzoh hasanah dari kyai setempat.
Pertanyaan	Apa isi dari materi yang disampaikan?
Hasil wawancara	Isi dari materi yang disampaikan itu berupa pemahaman tentang ahlusunah wal jamaah serta amalan-amalan guna meningkatkan meningkatkan kualitas ibadah
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan MDS tersebut?
Hasil wawancara	Tujuan diadakannya acara ini selain mempererat tali silaturahmi antar anggota juga bisa menambah wawasan dan pemahaman agama dari para anggota agar tidak terjerumus ke dalam ideologi radikal
Pertanyaan	Apa isi dari kegiatan sema'an Al-quran tersebut?

Hasil wawancara	Acaranya ya berisi sema'an Al-ur'an kemudian dilanjut dengan mauidzoh tentang pemahaman keagamaan biasanya dari kyai maupun tokoh NU setempat.
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan tersebut?
Hasil wawancara	Tujuan utama diadakannya kegiatan ini itu untuk melestarikan serta menjaga keberadaan para hufadz yang ada di Kecamatan Jambon selain itu juga menjalin silaturahmi antar seluruh BANOM NU.
Pertanyaan	Apa isi dari kegiatan dzikrul ghofilin tersebut?
Hasil wawancara	Isi dari kegiatan ini yaitu pembacaan kitab dzikrul ghofilin kemudian mahalul qiyam dan dilanjut dengan mauidzoh hasanah.
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan dzikrul ghofilin tersebut?
Hasil wawancara	Untuk tujuannya yang jelas guna menambah wawasan keagamaan, serta menjalin tali silaturahmi antar Masyarakat.
Pertanyaan	Apa tujuan dari kegiatan sholawat mertombo tersebut?
Hasil wawancara	Tujuannya ya yang pasti menjalin silaturahmi antar sesama, meningkatkan keimanan, menambah wawasan mengenai keagamaan dan acara tersebutkan gabungan antara GP Ansor dengan seluruh pencak silat yang ada di Desa Sidoharjo bisa jadi menciptakan kerukunan, cinta damai dari seluruh pencak silat dan sebagainya".
Pertanyaan	Apa kegiatan sosial yang ada di GP Ansor di Kecamatan Jambon?
Hasil wawancara	Kalau untuk kegiatan sosial kita dari Ansor yaitu mas, giat PAM dari sahabat-sahabat Banser. Jadi kita itu melakukan kegiatan pengamanan entah itu acara masyarakat, pengajian dan lain-lain guna kelancaran acara. Kemudian kita juga punya LBH Ansor untuk membantu pendampingan hukum bagi masyarakat yang membutuhkan. Kemudian itu juga ada bakti sosial, ini juga menjadi agenda kegiatan GP Ansor PAC Jambon seperti pembagian sembako, obat-obatan maupun pakaian. Hal ini karena menjadi salah satu wujud kepedulian kita terhadap masyarakat yang membutuhkan khususnya di Kecamatan Jambon

Kode	02/W-RELIGIUSITAS/30-05/2024
Pertanyaan	Apa implikasi dari kegiatan dakwah GP Ansor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
Hasil Wawancara	Ya kalau perubahan itu ada mas walaupun tidak banyak tapi ada. Jadi, setelah mengikuti Gerakan Pemuda (GP) Ansor, yang mana dulu saya tidak pernah tahu dan tidak mengenal apa itu Ansor dan apa itu Banser dan saya itu mengenal ketika saat-saat kuliah. Jadi saya mengenal NU secara mendalam itu sudah di usia remaja hampir akhir. Saya dulu sebelum mengenal Ansor dan Banser itu pergaulan belum tertata. Akan tetapi, semenjak

	<p>dikenalkan dengan Ansor otomatis relasi dan juga pergaulan saya berbeda yakni dengan teman-teman Ansor. Nah, seiring dengan berjalannya waktu dan komunikasi yang semakin membaik ini bisa mengubah kebiasaan maupun perilaku saya dulu. Seperti halnya yang paling utama soal keyakinan dulu sebelum saya dikenalkan dengan Ansor keyakinan saya dengan Tuhan itu masih belum mantab. Nah, setelah masuk Ansor kemudian disitu ada rutinan pembacaan rotibul qubro, pengajian-pengajian dan sebagainya itu bisa membuat saya dekat dengan Allah SWT dan juga membuat yakin bahwa yang saya ikuti ini merupakan komunitas yang benar. Kemudian seperti ibadah yang lain yang menyangkut seperti halnya sholat dan lain sebagainya itu ketika masuk Ansor dijelaskan betapa pentingnya ibadah dan lain sebagainya yang sebelumnya hanya mengenal saja alhamdulillah setelah di Ansor itu semakin meningkat karena ketika saya di Ansor itu banyak majelis-majelis yang saya hadiri bersama teman-teman yang lain yang mana itu menambah wawasan saya. Banyaknya amalan-amalan yang diberikan oleh para kyai menjadikan perubahan kepada diri saya ketika praktek di masyarakat.</p>
--	---

Transkrip wawancara III

Tanggal : 31 Mei 2024
 Nama : sahabat Alfiyan Nur fuad
 Keterangan : anggota GP Ansor PAC Jambon

	03/W-RELIGIUSITAS/31-05/2024
Pertanyaan	Apa implikasi dari kegiatan dakwah GP Ansor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
Hasil Wawancara	<p>Kalau dari saya pribadi itu banyak mas perubahan yang saya alami dari sebelum dan sesudah saya menadi anggota Ansor sekarang. Semisal dari segi ibadah yang pastinya ya, alhammdulillah semenjak saya mengikuti Ansor banyak kegiatan-kegiatan maupun majelis ilmu yang saya ikuti bisa menambah wawasan saya seperti majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor yang mana banyak amalan-amalan yang diberikan oleh para kyai NU seperti amalan dzikir setelah sholat kemudian mauidzoh hasanah yang diberikan sehingga membuat kualitas ibadah sholat itu semakin meningkat. Jadi, banyaknya keilmuan yang saya dapat dari mengikuti kegiatan Ansor ini mendorong saya untuk ikut berkontribusi dalam peningkatan kualitas ibadah pada orang-orang yang ada disekitar saya. Seperti contoh pada praktik berzakat yang menurut saya masih kurang tepat di</p>

	<p>lingkungan saya akhirnya saya dan teman-teman di Ansor pernah membuat sebuah kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola zakat agar kualitas berzakat lebih maksimal. Kegiatan itu kita beri judul “Madrasah Amil”, dan alhamdulillah... hasil perubahan kualitas dalam berzakat di masyarakat lingkungan sekitar meningkat cukup signifikan. Hal ini menjadikan saya semakin yakin bahwa GP Ansor merupakan wadah yang cocok bagi para remaja pada saat ini karena banyaknya wawasan tentang keagamaan didalamnya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadikan seseorang yang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p>
--	---

Transkrip wawancara IV

Tanggal : 28 Agustus 2024
 Nama : Badrul Fuadi
 Keterangan : Anggota GP Ansor PAC Jambon

	04/W-RELIGIUSITAS/31-05/2024
Pertanyaan	Apa implikasi dari kegiatan dakwah GP Ansor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
Hasil Wawancara	<p>Untuk hasil yang saya peroleh selama saya berkegiatan di GP Ansor, banyak sekali pengalaman-pengalaman yang saya dapat seperti, saya pernah ditunjuk untuk menjadi ketua majelis dzikir dan sholawat Rijalul Ansor yang mana hal ini dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan saya, komunikasi dan manajemen. Kemudian banyaknya wawasan pengetahuan tentang keagamaan seperti pentingnya ibadah, amalan-amalan seperti dzikir setelah sholat, puasa dan lain-lain serta rutusnya menghadiri majelis-majelis bersama teman-teman yang membuat saya lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kedekatan dengan Tuhan. Melalui kegiatan sosial yang diadakan oleh GP Ansor, juga membuat saya dapat memahami bahwa ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup amal sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Seperti contoh saya bersama sahabat-sahabat Ansor yang lain pernah membuat sebuah kegiatan yang diberi nama “Madrasah amil”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM di lingkungan saya dalam pengelolaan zakat agar kualitas berzakat semakin maksimal. Alhamdulillah-nya kegiatan ini mendapat dukungan dan ada peningkatan yang cukup signifikan dari masyarakat. Saya merasa bahwa organisasi GP Ansor ini merupakan wadah yang cocok buat anak muda karena GP Ansor tidak hanya membina anggotanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam aspek keilmuan dan sosial, yang semuanya</p>

	berkontribusi pada pembentukan pribadi yang utuh dan berintegritas.
--	---

Transkrip wawancara V

Tanggal : 28 Agustus 2024
 Nama : Mahfudz Fatkhurrohman
 Keterangan : Anggota GP Ansor PAC Jambon

	05/W-RELIGIUSITAS/31-05/2024
Pertanyaan	Apa implikasi dari kegiatan dakwah GP Ansor pada religiusitas anggota di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?
Hasil Wawancara	Selama saya berkegiatan di GP Ansor Jambon, banyak hal-hal yang saya temui yang sebelumnya saya tidak tahu karena belum menjadi bagian dari organisasi ini. Banyak ilmu yang saya dapat selama saya berkegiatan di GP Ansor seperti Mengikuti majelis dzikir bersama seperti MDS an yang diadakan oleh GP Ansor bisa membantu memperbaiki kualitas ibadah saya, sehingga menjadi lebih dekat dengan Tuhan, seperti yang dulunya saya tidak pernah melakukan puasa sunnah, alhamdulillah sekarang lebih konsisten menjalankan karena amalan-amalan yang saya peroleh Ketika bermajelis. Saya merasa apa yang saya peroleh Ketika saya mengikuti aktivitas yang ada di GP Ansor ini mendorong saya untuk berkontribusi mengembangkan aspek social di lingkungan saya seperti meningkatkan kepedulian terhadap sesama, solidaritas, dan kebersamaan dalam masyarakat. Seperti contoh saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh GP Ansor, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial. Kemudian keberhasilan saya menjadi PNS yang sebelumnya sempat gagal 2 kali dengan terus berdo'a agar diberi kemudahan dan terus berusaha membuat keyakinan saya kepada Tuhan semakin kuat

P O N O R O G O

DOKUMENTASI KEGIATAN DAKWAH DAN SARANA PRASARANA



Kegiatan MDS Rajalul Anzor



Kegiatan Dzikrul Ghofilin



Kegiatan Sholawat Mertombo



Kegiatan Sema'an Al-Qur'an



Kegiatan Giat PAM Walimatu Arsy



Kegiatan Bakti Sosial

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Muhammad Adib Mustofa AM

Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 05 April 2002

Alamat : Jalan Sunan Kalijaga RT 001/RW 003 Dusun
Kiringan Desa Karanglo Kidul Kecamatan
Jambon Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa
Timur

Email : adibamrullah942@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2006-2008 TK Dharma Wanita Karanglo Kidul
2008-2014 SDN 1 Karanglo Kidul
2014-2017 MTs Darul Huda Mayak
2017-2020 MA Darul Huda Mayak

